

**PERBANDINGAN PENERAPAN MODEL INKUIRY DAN MODEL
PEMBELAJARAN LANGSUNG TERHADAP HASIL BELAJAR
IPA KONSEP ORGAN TUBUH MANUSIA DAN HEWAN
PADA MURID KELAS V SD INPRES KATANGKA 1
KEC SOMBA OPU KAB. GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat /Ujian Skripsi Guna Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh
SALMAWATI
10540 6564 11**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2016



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-86613 Makassar2, Fax. (0411)-860132

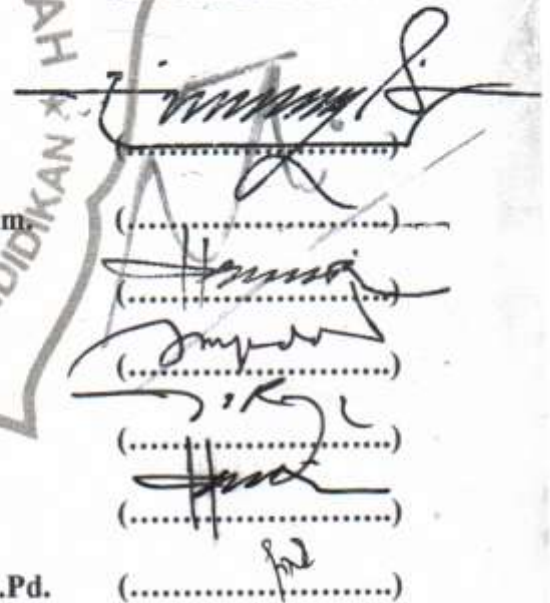
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama SALMAWATI, NIM 10540 6564 11 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 022/Tahun 1437 H/2015 M, tanggal 21 Februari 2016 M / 11 Jumadil Awal 1437 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 22 Februari 2016.

Makassar, 12 Jumadil Awal 1437 H
22 Februari 2016 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
2. Ketua : Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum
3. Sekretaris : Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Syarifuddin Kune, M.Si.
2. Drs. Baharullah, M.Pd.
3. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.
4. Sitti Fithriani Saleh, S.Pd., M.Pd.



Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum
NBM. 858 625



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-86613 Makassar2, Fax. (0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **SALMAWATI**
NIM : 10540 6564 11
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Perbandingan Penerapan Model Inquiry dan Model Pembelajaran Langsung terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Pernapasan pada Manusia pada Murid Kelas V SD Inpres Katangka I Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini dinyatakan telah diujikan di hadapan Tim Penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Februari 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Pembimbing II


Dr. Syarifuddin Kune, M.Si.


Dr. Hj. Ernawati, M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.
NBM. 858 625

Ketua Prodi PGSD


Sulfasyah, MA., Ph. D.
NBM: 970 635

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Doa, kejujuran dan perjuangan yang pantang menyerah
akan mengantarkan pada titik kesuksesan*

*Bukan penampilan, tetapi Akhlak,
yang mencerminkan kepribadian seseorang*

*Kebahagiaan dan kesuksesan akan datang
jika Engkau selalu bersyukur dan berusaha*

Kupersembahkan karya ini untuk:

Kedua orang tua, keluarga dan sahabat-sahabatku,

Atas doa dan motivasinya dalam mendukung penulis

Mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

SALMAWATI. 2015. *Perbandingan Penerapan Model Inquiry dan Model Pembelajaran Langsung terhadap Hasil Belajar IPA pada Murid Kelas V SD Inpres Katangka 1.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Syarifuddin Kune dan Pembimbing II Hj. Ernawati.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana perbandingan hasil belajar IPA murid kelas V SD Inpres Katangka 1 dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran langsung? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar IPA murid kelas V SD Inpres Katangka 1 dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan model; pembelajaran langsung. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Subjek penelitian sebanyak 20 murid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri yang tuntas secara individual dari 20 murid hanya 12 atau 60% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65, atau berada pada kategori rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 69,9 sedangkan pada model pembelajaran langsung dimana dari 20 terdapat 18 orang atau 90% telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata sebesar 79,95 atau berada dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan dengan menerapkan Model pembelajaran langsung murid Kelas V SD Inpres Katangka 1 mengalami peningkatan.

Kata Kunci : *Hasil Belajar IPA, Model pembelajaran inkuiri dan model langsung*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademis guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini disusun dengan cukup banyak kesulitan yang dihadapi tetapi, berkat usaha, kerja keras, keteguhan, dan adanya bantuan yang diberikan oleh Bapak Dr. Syarifuddin Kune, M.Si., sebagai Pembimbing Pertama dan Ibu Dr. Hj. Ernawati, M. Pd., sebagai Pembimbing Kedua, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Selanjutnya penulis menyampaikan pula ucapan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua, ayahanda Abd.Salam dan ibunda Hj. Syamsinar yang selalu memberikan motivasi, doa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses menuntut ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu membimbingku untuk menjadi lebih baik.
2. Bapak Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Ibu Sulfisyah, MA., Ph. D. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Dr. Syarifuddin Kune, M. Si. Sebagai pembimbing I.
6. Ibu Dr. Hj. Ernawati, M. Pd. Sebagai pembimbing II.
7. Ibu Hj. NURAENI, S.Pd., SD. Kepala, para guru dan staf di SD INPRES KATANGKA I Kabupaten Gowa, yang telah mengizinkan melakukan untuk penelitian.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang banyak menyuguhkan pengetahuan dan bantuan kepada penulis.
9. Seluruh teman-teman seangkatan kelas PGSD 2011 E Reguler Unismuh Makassar, serta seluruh rekan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2011.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun. Karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Desember 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Profil Sekolah	7
1. Nama dan Lokasi Sekolah	7
2. Kondisi gedung	7
3. Fasilitas Sekolah	8
4. Personil Sekolah	8
B. Hakikat IPA	10
1. Pengertian IPA	10
2. Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	12
3. Hasil belajar IPA	13
4. Konsep IPA SD INPRES KATANGKA 1	16
5. Hakikat Model Inquiry dan Model Pembelajaran Langsung	23

a. Pengertian Inquiry.....	23
b. Model Pembelajaran Langsung.....	34
6. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	46
7. Kerangka Pikir.....	48
8. Hipotesis.....	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Waktu dan Tempat.....	51
C. Variabel dan Desain Penelitian.....	51
D. Definisi Operasional Variabel.....	53
E. Populasi dan Sampel.....	53
F. Teknik Pengumpulan Data.....	55
G. Prosedur Penelitian.....	55
H. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Hasil Penelitian.....	60
1. Hasil Belajar Model Inquiry.....	61
2. Hasil Model Pembelajaran Langsung.....	63
3. Pengujian Hipotesis.....	65
B. Pembahasan Penelitian.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Kondisi gedung	8
2.2 Nama Pimpinan SD INPRES KATANGKA I	9
2.3 Nama Guru.....	10
2.4 Nama Staf.....	10
3.1 Desain penelitian.....	52
3.2 Populasi murid kelas V SD INPRES KATANGKA I	54
3.3 Keadaan Sampel.....	55
3.4 Interfal Kategori Nilai Hasil Belajar.....	57
4.1 Statistik Skor Hasil Belajar IPA melalui model pembelajaran Inkuiry.....	61
4.2 Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPA untuk Model Pembelajaran Inkuiry.....	62
4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar murid model pembelajaran Inkuiry.....	62
4.4 Statistik Skor Hasil Belajar IPA melalui model pembelajaran langsung.....	63
4.5 Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPA untuk Model Pembelajaran langsung.....	64
4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar murid model pembelajaran langsung.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Alat Pernapasan Pada Manusia	18
2.2 Cara Pemasukan udara ke dalam paru paru	19
2.3 Cara Pengeluaran udara dari paru paru	19
2.4 Alat Pernapasan Ikan	20
2.5 Alat Pernapasan burung	21

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan bakat dan kepribadian mereka. Dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih baik yang menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kuantitas, kualitas dan relevansinya.

Secara umum pendidikan dilaksanakan untuk maksud yang positif dan struktur, format serta pelaksanaannya diarahkan untuk membimbing, , membina manusia dalam kehidupan.

Salah satu bentuk proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan adalah melalui mata pelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta proyek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Trianto, (2006:100) mendefinisikan bahwa “IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur berlaku umum (universal) dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”. Disamping itu nencairan bidanc pendidikan IPA khususnya di SO dapat diartikan sebagai pengajaran yang mengenai konsep kealaman atau pendidikan yang menyentuh aspek alam beserta kejadian-kejadian yang ada di lingkungan sekitar.

Mata pelajaran IPA di sekolah dasar merupakan salah satu program pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat serta dapat memecahkan masalah dan membuat keputusan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Abruscato (Khaeruddin dan Soedjono,2005:15) menyatakan: “IPA diajarkan dikelas dapat: 1) mengembangkan kognitif murid, 2) mengembangkan afektif murid, 3) mengembangkan psikomotorik murid, 4) mengembangkan kreativitas murid dan 5) melatih murid berftkir kritis”. Selanjutnya dalam kurikulum IPA bertujuan di SD yaitu:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaanya, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya;
- (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep ilmu pengetahuan alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan dan (5) meningkatkan kesadaran untuk lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dapat mengembangkan kognitif, afektif, psikomotorik, kreatifitas serta melatih murid dalam berpikir kritis dalam memahami fenomena-fenomena yang terjadi di alam atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga murid dapat memecahkan masalah tentang isu-isu dalam masyarakat yang menjadi tantangan hidup dan mampu mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Pembelajaran dikatakan bermakna bagi siswa jika siswa dapat memahami dan mengerti konsep-konsep yang sedang dipelajarinya kedalam situasi apapun, hal ini sesuai dengan pendapat Suparno dalam Heruman(2007:2,5) tentang belajar bermakna yaitu~Kegiatan siswa menghubungkan atau mengaitkan informasi itu pada pengetahuan berupa konsep-konsep yang telah dimilikinya”

Dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus memiliki gambaran secara menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruannya bisa dilakukan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai tujuan yang diharapkan.

Salah satu wawasan yang perlu dimiliki guru adalah strategi belajar mengajar yaitu garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah digariskan. Dengan strategi tersebut, guru mempunyai pedoman berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin, dapat, atau harus ditempuh

supaya kegiatan belajar-mengajar itu berlangsung secara teratur, sistematis, terarah, lancar dan efektif.

Dalam strategi belajar-mengajar diantaranya yaitu memilih sistem belajar mengajar dimana didalamnya terdapat model pembelajaran "Inquiry". Dengan model pembelajaran Inquiry ini yang diharapkan akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran Inquiry merupakan model pembelajaran yang menganut prinsip pengetahuan yang ada dalam diri siswa diupayakan diperoleh dari proses menemukan, bukan diberi oleh guru atau siswa, menghafal fakta-fakta sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa dari proses menemukan dan bermakna akan bertahan lebih lama bahkan membekas dalam ingatan siswa.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas maka penulis akan mengkaji lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran Inquiry, untuk dimanfaatkan sebagai sarana dalam melakukan simulasi untuk melatih keterampilan dan kompetensi peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry, model pembelajaran juga berfungsi sebagai alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan materi pelajaran.

Berdasarkan hal diatas penulis bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul ⁴⁴ Perbandingan Model Inquiry dan Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar IPA (Organ Tubuh Manusia dan Hewan) pada Murid Kelas V SD Inpres Katangka 1 Kec. Somba opu, Kab. Gowa”

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara murid kelas V SD Inpres Katangka 1 Kec. Somba opu, Kab. Gowa yang diajar menggunakan model inquiry dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran langsung?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara murid yang diajar menggunakan model inquiry dan murid yang diajar menggunakan model pembelajaran langsung pada murid kelas V SD Inpres Katangka 1 Kec. Somba opu, Kab. Gowa.

C. Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi pembanguna dan kelembagaan. Kontribusi hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru kelas V SDN Samata dan peneliti memiliki pengetahuan tentang perbandingan pendekatan inquiry dan pembelajaran langsung terhadap hasil belajar IPA.

b. Hasil penelitian ini diharapkan guru kelas V SDN Samata teori pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa diharapkan dengan hasil penelitian ini. siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat dan motivasi yang tinggi sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

b. Bagi guru diharapkan dapat menjadi pedoman untuk kegiatan berikutnya, memiliki keterampilan mengajar serta dalam memodifikasi berbagai model pembelajaran terutama pembelajaran Inquiry'.

c. Bagi sekolah diharapkan menjadi acuan untuk menetapkan kebijakan dalam pembelajaran dengan memperhatikan kinerja guru harus lebih kreatif dalam mengajar

BAB II

KAJIAN PUSTAKA KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Profil Sekolah

1. Nama dan Lokasi Sekolah

Nama Sekolah	: SD INPRES KATANGKA 1
Nomor Statistik	: 101190301015
Letak Sekolah	: Kelurahan Katangka, Kec. Somba opu Kab. Gowa
Alamat Sekolah	: Jl. Pallantikan III No. 73 Katangka
Nomor Telepon	: 921116

2. Kondisi gedung/bangunan sekolah

No	Jenis, ruangan, gedung sekoah	Luas	Keterangan
1.	Ruangan kepala sekolah dan wak*1	6x6 m ²	Baik
2.	Ruangan untuk guru guru	5x8 m ²	Baik
3.	Ruangan kelas untuk belajar	7x7 m ²	Baik
4.	Ruangan tata usaha	4x5 m ²	Baik
5.	WC/ kamar kecil	2x4 m ²	Baik
6.	Gudang	1,5x1,5 m ²	Baik
7.	Aula atau gedung pertemuan	-	-
8.	Ruang praktek	-	-
9.	Laboratorium	-	-
10.	Halaman sekolah	12x12 m	Baik

11.	Perpustakaan	4x5 m	Baik
12.	UKS	2x5 m	Baik
13.	Kanting	4x5 m	Baik

Tabel 2.1 Kondisi gedung/bangunan sekolah

3. Fasilitas sekolah

SD INPRES KATANGKA 1 memiliki fasilitas yang memadai untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Berikut ini gambaran umum fasilitas SD INPRES KATANGKA 1.

- a. Ruang Kepala sekolah
- b. Ruang Belajar
- c. Ruang Administrasi
- d. Ruang Guru
- e. Ruang UKS
- f. Perpustakaan

4. Personil sekolah

SD INPRES KATANGKA 1 merupakan sekolah, yang dipimpin kepala sekolah dan dbantu guru-guru serta tata usaha,

- a. Guru

Jumlah guru yang mengajar di SD INPRES KATANGKA 1 adalah 9 orang (terlampir). Setiap guru memegang jabatan sendiri-sendiri. Selain mengajar ada beberapa guru yang berperan ganda seperti bertugas sebagai kepala sekolah dan ada pula guru yang bertugas dan bertanggung jawab di perpustakaan.

b. Tata usaha

Adapun jumlah guru yang bertugas di bagian tata usaha SD INPRES KATANGKA 1 terdiri atas 1 orang.

c. Murid

Murid SD INPRES KATANGKA 1 berasal dari berbagai daerah dengan beraneka ragam suku dan agama. Tetapi dengan terdaftarnya berbagai murid SD INPRES KATANGKA 1 maka mereka menjadi sama. Jumlah murid SD INPRES KATANGKA 1 sebanyak 242 murid.

1. Nama-nama pnan SD INPRES KATANGKA 1

No	Nama	Jumlah	Alamat
1.	Hj. NURAENL S.Pd	Kepala sekolah	Jl. Andi tonro permai A5/2 sungguminasa GOWA.

Tabel 2. 2 Nama Kepala Sekolah SD inpres Katangka.

2. Nama Guru Pamong dan Guru-guru Lain

No	Nama	Jabatan	Alamat
1.	Emawati Anwar, S.Pd	Guru Kelas I	Jl. Pallanlikang
2.	Fatmawati, S.Pd	Guru Kelas II	Jl. Mangasah
3.	Pattasugi, S.Pd	Guru Kelas III	Jl. Pallantikang
4.	A gusti na. B	Guru Kelas IV	Ji. Pallantikang
5.	Jumiati Rahmah, S.Pd	Guru Kelas V	Jl. Kompleks Hasanuddin

6.	St. Saenab, S.Pd	Guru Kelas V	Jl. Paccinongan
7.	Hj. Rosmani	Guru Kelas Vi	Jl. Mallengkeri
8.	Aryana Asri, S,Pd	Guru Olahraga	Jl. Somba opu
9.	Masinont». A.Ma	Guru PAI	Jl Pallaneva
10.	Baso Surate		Jl. Daeng tata
11.	Marlina		Jl. Muhajirin

Tabel 2.3 Nama Guru-guru 3. Nama Staf Tata Usaha

No	Nama	Jabatan	Alamat
1.	Arif Rahman S,S.Pd	Tata Usaha	Jl. Malino Balang-balang No. 12 Km 7.

Tabel 2.4 Nama Staf Tata Usaha

B. Hakikat IPA

1. Pengertian IPA

IPA merupakan rinpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari penomena alam yang faktual (factual) baik berupa kenyataan (reality) atau kejadian (evaent) dan hubungan sebab akibat wisudawati (2014:22)

James (Samatowa, 2006:1) mendefinisikan IPA sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain dan tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut. Kemudain Witehead (Sarnatowa, 2006:1) menyatakan bahwa IPA dibentuk karena pertemuan dua orde pengalaman.

Menurut Laksmi Prihantoro (Trianto, 2008:62) mengatakan bahwa IPA pada hakikatnya merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi. Sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep serta bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang digunakan untuk mempelajari obyek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk IPA. Dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberikan kemudahan bagi kehidupan.

Oleh karena itu, pemilihan materi dan pendekatan pembelajaran merupakan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran IPA. Disamping itu, bila dilihat salah satu fungsi mata pelajaran IPA adalah mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan/keterkaitan yang saling mempengaruhi antara IP A, lingkungan, teknologi masyarakat dalam pembelajarannya dibutuhkan wahana yang dapat memfasilitasi tumbuhnya kesadaran tersebut.

Powler (PattaRundu, 2006: 5) mengatakan bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam yang sistematis yang tersusun teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dan hasil observasi, sistematis, (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan yang lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh, sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seorang atau beberapa orang dengan cara eksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa IPA atau SAIN adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam dan fenomena-fenomena yang terjadi di dalamnya yang tersusun secara sistematis, serta lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan lain sebagainya.

a. Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan salah satu program pembelajaran yang bertujuan untuk membina dan menyiapkan peserta didik agar peserta didik tanggap dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya.

Merujuk pada hakikat IPA sebagaimana dijelaskan diatas, maka nilai-nilai IPA yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran IPA antara lain, Prihantoro Laksmi (Trianto, 2008:69):

1. Kecakapan bekerja dan berpikir secara teratur dan sistematis menurut langkah-langkah metode ilmiah;
2. Keterampilan dan kecakapan dalam mengadakan pengamatan, mempergunakan alat-alat eksperimen untuk memecahkan masalah;
3. Memiliki sikap ilmiah yang diperlukan dalam memecahkan masalah baik dalam kaitannya dengan pelajaran IPA maupun dalam kehidupan.

Prihantoro Laksmi (Trianto, 2008: 69) mengemukakan tujuan-tujuan pendidikan IPA dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, yaitu:

1. Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap;

2. Menanamkan sikap hidup ilmiah;
3. Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan;
4. Mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya:
5. Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

Pembelajaran IPA secara khusus sebagaimana tujuan pendidikan, secara umum termasuk dalam taksonomi belum diharapkan dapat memberikan pengetahuan (*kognitif*), yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Di samping itu pembelajaran IPA diharapkan pula memberikan keterampilan (*psikomotrik*), kemampuan sikap ilmiah (*efektif*), pemahaman, kebiasaan, dan apresepsi.

c. Hasil belajar IPA

Seperti telah diuraikan di atas, bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar IPA tentu harus saja dikaitkan dengan tujuan pendidikan IPA yang telah dicantumkan dengan kurikulum Tingkat satu pendidikan (KTSP). Di sekolah tidak melupakan hakikat IPA itu sendiri. Oleh sebab itu, tujuan pembelajaran menggambarkan hasil belajar yang harus dimiliki siswa dan cara siswa memperoleh hasil belajar tersebut.

Dengan itu tentu harus IPA dikaitkan dengan tujuan pendidikan IPA di sekolah yang telah di cantumkan dari garis-garis program pengajaran IPA di sekolah dengan tidak melakukan hakikat IPA.

Dari uraian diatas hasil belajar IPA dikelompokkan berdasarkan hakekat IPA itu sendiri yaitu sebagai produk dan proses. Hal ini didasarkan pada pendapat Higerford (dalam patta bundu,2006) menyatakan bahwa IPA terbagi atas dua bagian yaitu: (a) The Investigation (proses) seperti mengamati,mengklasifikasumengukur meramalkamdan menyimpulkan, (b) The knowledge (produk) seperti fakta,konsep,prisip,hukum,dan teori IPA. Dengan dcmikian,sebagai produk hasil belajar. IPA berupa pemahaman terhadap fakta,konsep,prinsip, dan hukum IPA. Sebagai proses hasil belajar IPA berupa sikap,nilai,dan keterampilan ilmiah.Di samping itu sumaji (Bundu 2006:18) memandang hasil belajar dari dua aspek yakni:

Aspek kognitif dan non kognitif. Aspek kognitif adalah hal yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman,dan keterampilan intelektual lainnya. Sedangkan Aspek non kognitif erat kaitanya dengan sikap,emosi (apektif),serta keterampilan fisik kerja otot (psikomotor).

Jika ditelaah tujuan pendidikan IPA di SD,dapat dikatakan bahwan tujuan tersebut telah beroentasi pada teori hasil belajar tersebut di atas yakni pada pencapaian IPA dari segi produk,proses,dan sikap keilmuan.dari segi produk, siswa diharapkan dapat memahami konsep-konsep IPA keterkaitanya dengan kehidupan sehari-hari.Dari segi proses siswa di harapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan dan menerapkan konsep yang yang di peroiuhnya untuk menjelaskan dan memecahkan masalah yang di temukan

dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan segi sikap dan nilai, siswa diharapkan mempunyai minat untuk mempelajari benda-benda yang ada di lingkungannya, bersikap ingin tahu, tekun, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, dapat bekerja sama dan mandiri, serta mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menyadari keagungan Tuhan yang Maha Esa.

Dari pendapat diatas, dapat diartikan bahwa hasil belajar IPA di SD hendaknya mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a. Penguasaan produk ilmiah atau produk IPA yang mengacu pada seberapa besar siswa mengalami perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman tentang IPA baik berupa fakta, konsep, prinsip, hukum maupun teori
- b. Penguasaan proses ilmiah atau proses IPA mengacu pada sejauh mana siswa mengalami perubahan dalam kemampuan proses keilmuan yang terdiri atas keterampilan proses IPA dasar dan keterampilan terintegrasi. Untuk tingkat pendidikan dasar di SD. maka penguasaan proses IPA difokuskan pada keterampilan proses IPA dasar (*basic science process skills*) yang meliputi keterampilan mengamati (observasi), menggolongkan (klasifikasi), menghitung (kuantifikasi), meramalkan (prediksi), menyimpulkan (inferensi), dan mengkomunikasikan (komunikasi).
- c. Penguasaan sikap ilmiah atau sikap IPA merujuk pada sejauh mana siswa mengalami perubahan dalam sikap dan sistem nilai dalam proses keilmuan. Sikap ilmiah yang sangat penting dimiliki pada semua tingkatan pendidikan IPA adalah hasrat ingin tahu, menghargai kenyataan (fakta dan data), ingin menerima ketidakpastian, refleksi kritis dan hati-hati, tekun.

ulet, tabah, kreatif untuk penemuan baru, bertikir terbuka, sensitif terhadap lingkungan sekitar, bekerja sama dengan orang lain. Gega (Bundu, 2006: 19) menyarankan bahwa pada tingkat pendidikan ada empat sikap yang perlu dikembangkan, yakni sikap ingin tahu (curiosity), Penemuan (inventiveness), berfikir kritis (critical thinking), dan teguh pendirian (persistence). Keempat sikap ini sebenarnya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya karena saling melengkapi,

d. Hasil belajar 1FA SD adalah segenap perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam bidang IPA sebagai hasil mengikuti proses pembelajaran IPA. Hasil belajar bisa dinyalakan dalam skor yang diperoleh dari satu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti suatu program pembelajaran. Hal ini sesuai dengan dimensi hasil belajar yang terdiri atas dimensi tipe isi (produk), dimensi tipe kinerja (proses), dan dimensi tipe sikap (sikap ilmiah)

C. Konsep IPA Kelas V SD INPRES KATANGKA 1 Kec. Somba Opu Kab.

Gowa

Konsep IPA yang digunakan pada murid kelas V SD. Inpres Katangka 1 Kec. Somba Opu Kab. Gowa yaitu dengan menggunakan konsep Organ Tubuh Manusia dan Hewan.

Organ Tubuh Manusia dan Hewan

Makhluk hidup memiliki organ di dalam tubuhnya yang memiliki fungsi tertentu, salah satunya adalah alat untuk bernapas. Setiap makhluk hidup memiliki alat

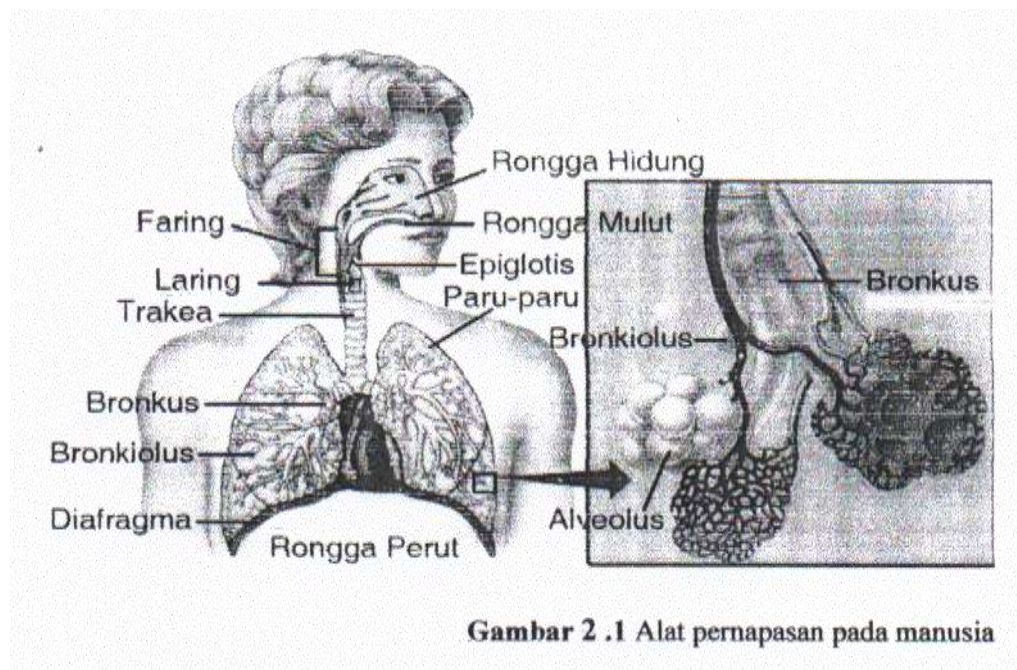
pemapasan yang berbeda-beda. Apakah kamu alat pernapasan yang terdapat pada manusia? Selain alat pernapasan, pada makhluk hidup juga terdapat organ lainnya, seperti alat pencernaan makanan dan alat peredaran darah.

a. Alat Pemapasan pada Manusia dan Henan

Salah satu ciri makhluk hidup adalah bernapas. Bernapas merupakan proses pengambilan oksigen (O_2) dari udara bebas dan pengeluaran karbondioksida (CO_2) serta uap air (H_2O). Oksigen merupakan zat yang diperlukan oleh tubuh dalam proses pembakaran zat makanan. Pada proses ini dihasilkan sejumlah energi yang nantinya digunakan untuk melakukan aktivitas kehidupan.

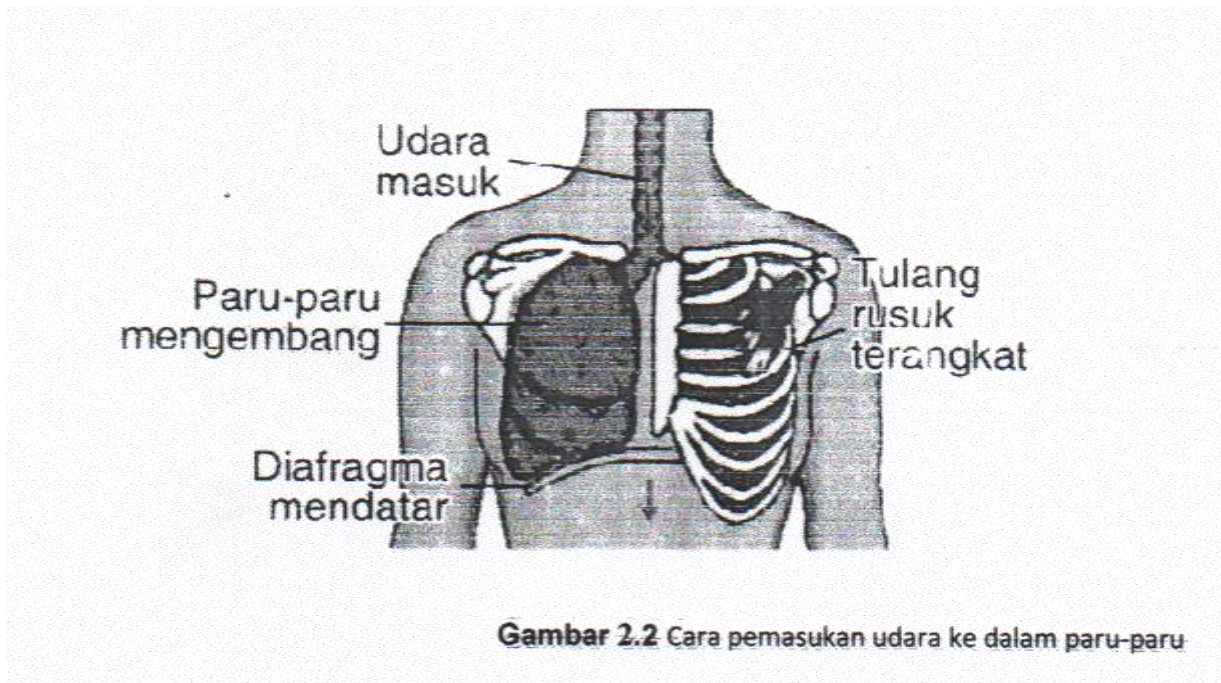
1. Alat Pernapasan pada Manusia

Alat-alat pernapasan pada manusia terdiri dari rongga hidung, pangkal tenggorok, tenggorok (trakea), dan paru-paru. Proses pemapasan pada manusia berawal dari masuknya udara bebas ke dalam hidung. Di dalam hidung, udara mengalami penyaringan sehingga debu atau kotoran yang berasal dari udara tidak dapat masuk. Penyaringan ini dilakukan oleh rambut hidung dan selaput lendir. Selain mengalami proses penyaringan, udara yang masuk ke dalam hidung juga mengalami penyesuaian suhu dan kelembapan.

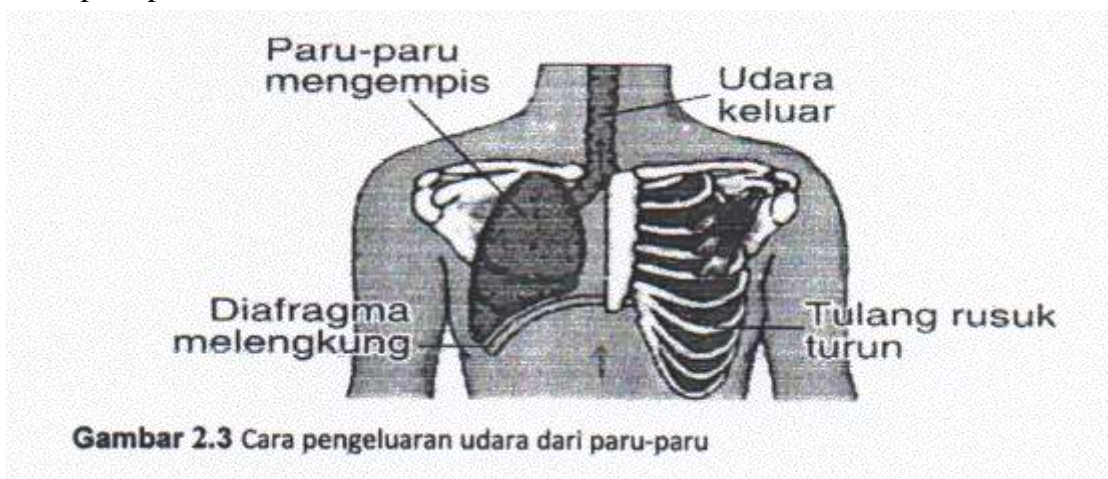


Dari rongga hidung, udara masuk ke tenggorok. Tenggorok atau trakea memiliki fungsi sebagai tempat lewatnya udara pemapasan. Tenggorok bercabang dua, satu menuju paru-paru kanan dan yang lain menuju paru-paru kiri. Cabang tenggorok ini disebut *bronkus*. Di dalam paru-paru bronkus bercabang-cabang lagi yang disebut *bronkiolus*. Pada ujung bronkiolus terdapat *alveolus* yang merupakan gelembung-gelembung halus berisi udara.

Udara masuk ke paru-paru karena dua hal. Pertama karena kontraksi otot antartulang rusuk, sehingga tulang rusuk terangkat. Kedua karena kontraksi otot sekat rongga dada (diafragma), sehingga diafragma mendatar. Terangkatnya tulang rusuk dan mendatarnya diafragma mengakibatkan rongga dada membesar. Membesarnya rongga dada diikuti mengembangnya paru-paru sehingga udara masuk ke paru-paru. Perhatikan Gambar 2.2 berikut!



Udara keluar dari paru-paru juga karena dua hal. Pertama, karena mengendurnya otot antartulang rusuk, sehingga tulang rusuk turun. Kedua karena mengendurnya otot diafragma sehingga diafragma melengkung. Turunnya tulang rusuk dan melengkungnya diafragma mengakibatkan rongga dada mengecil. Mengecilnya rongga dada diikuti mengempisnya paru-paru, sehingga udara keluar dari paru-paru. Perhatikan Gambar 2.3 berikut!



Masuk dan keluarnya udara pemapasan yang disebabkan oleh naik dan turunnya tulang rusuk disebut pemapasan dada. Sedangkan masuk dan keluarnya

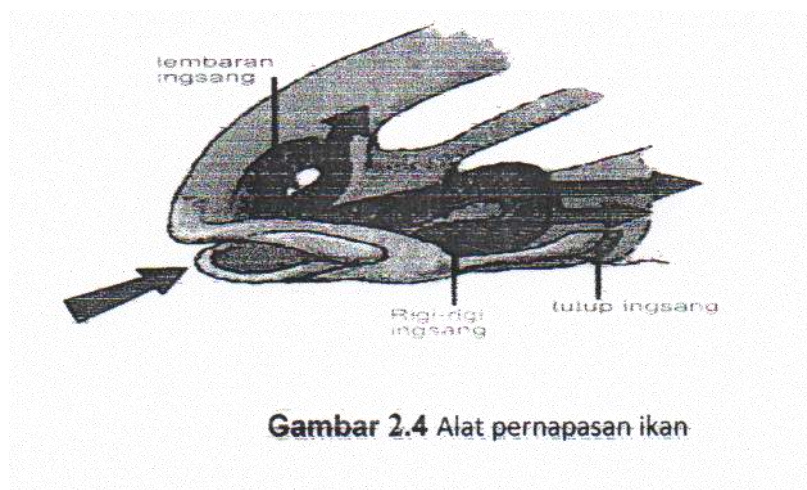
udara pernapasan karena mendatar dan melengkungnya diafragma disebut pemapasan perut.

2. Alat Pernapasan pada Hewan

Seperti halnya pada manusia, hewan juga memiliki alat pernapasan, ada beberapa jenis alat pemapasan pada hewan yang tentunya berbeda satu dan lainnya. Kucing, sapi, dan kerbau bernapas dengan paru-paru sedangkan sebagian besar jenis ikan bernapas dengan insang. Lain halnya dengan serangga yang bernapas dengan trakea. Tahukah kamu dengan apa cacing tanah bernapas?

a. Ikan

Ikan bernapas dengan menggunakan insang. Alat pemapasan ikan ini terdapat di sebelah kanan dan kiri kepalanya serta dilindungi oleh tutup insang. Insang terdiri dari rigi-rigi insang, lengkung insang, dan lembar insang. Kotoran-kotoran yang masuk bersama air akan disaring oleh rigirigi insang. Lembar insang berwarna merah dan berbentuk seperti sisir. Warna merahnya ini diakibatkan karena lembar insang banyak mengandung pembuluh darah.

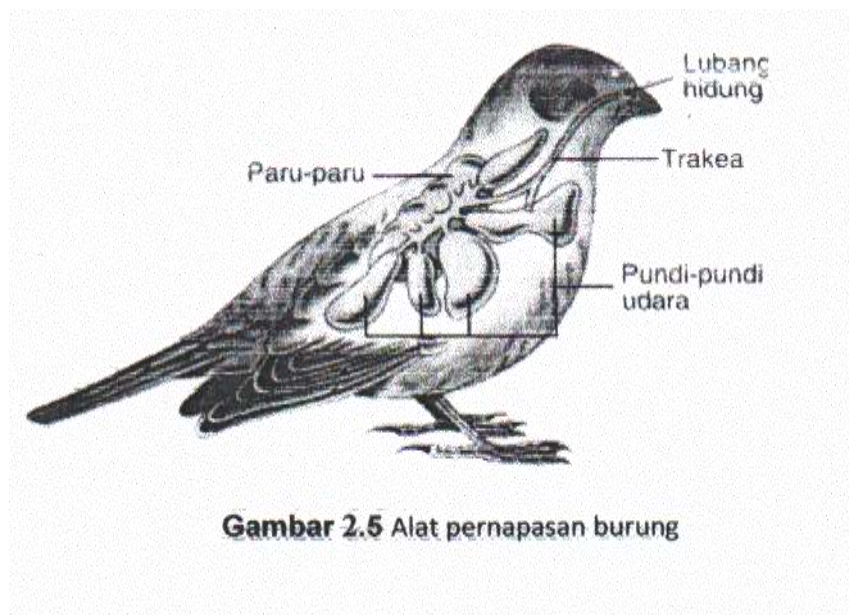


Gambar 2.4 Alat pernapasan ikan

b. Burung

Burung bernapas dengan paru-paru. Selain paru-paru, pemapasan pada burung juga dibantu oleh pundi-pundi (kantong) udara. Pundi-pundi udara ini merupakan alat bantu pemapasan, terutama pada saat terbang. Pada saat terbang, burung menyimpan udara di dalam pundi-pundi tersebut.

Pada saat burung tidak terbang, pemapasannya dilakukan dengan cara menghirup udara melalui hidung, tenggorok, paru-paru, dan pundi-pundi udara. Pada paru-paru inilah terjadi pengikatan oksigen dan pelepasan karbon dioksida serta uap air. Pada saat terbang, burung bernapas dengan cara mengalirkan udara yang ada di dalam pundi-pundi udara melalui gerakan sayapnya. Gerakan kedua sayapnya inilah yang menyebabkan pundi-pundi udara mengembang dan mengempis sehingga udara dapat masuk ke dalam paru-paru.



Gambar 2.5 Alat pernapasan burung

3. Gangguan Pada Alat Pernapasan Manusia

a. Pencemaran udara

Udara yang kita hirup pada saat bernapas tidak selamanya bersih. Salahsatu faktor yang dapat menyebabkan udara yang ada disekitar kita menjadi tidak bersih adalah pencemaran udara. Pencemaran udara ini dapat diakibatkan oleh debu, asap, dan bau tak sedap.

Debu bentuknya halus dan biasanya berasal dari tanah kering dan serpihan kayu. Pada musim kemarau jumlah debu akan bertambah banyak. Apabila terhirup oleh kita, debu dapat menimbulkan gangguan pernapasan, seperti sesak napas. Asap dapat mencemari udara yang ada disekitarnya. Pencemar udara ini biasanya berasal dari asap kendaraan bermotor, asap pabrik, ataupun asap rokok.

b. Penyakit dan gangguan yang menyerang alat pernapasan

Alat pernapasan manusia dapat mengalami gangguan yang disebabkan oleh beberapa hal. antara lain, karena perilaku hidup tidak sehat dan lingkungan yang tidak bersih. Perilaku hidup tidak sehat yang mengganggu alat pernapasan contohnya merokok. Sedangkan lingkungan yang tidak bersih dapat menimbulkan gangguan dan penyakit, antara lain, influenza, asma, dan Tuberculosis (TBC)

D. Hakikat Model Inquiry dan Model Pembelajaran Langsung

a. Pengertian Inquiry

Kata Inquiry berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan. Metode Inquiry berkaitan dengan aktivitas

pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu sehingga siswa menjadi pemikir yang kreatif yang mampu memecahkan masalah. Hal ini sejalan pendapat sanjaya (2006:196) bahwa "metode Inquiry adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang di pertanyakan".

Sementara Aziz (2007:92) memiliki definisi lain mengenai pengertian metode enkuiri sebagaimana yang tertulis sebagai berikut:

Metode Inquiry adalah metode yang menempatkan dan menuntut guru untuk membantu siswa menemukan sendiri data, fakta informasi dan tersebut dari berbagai sumber agar dengan kegiatan itu dapat memberikan pengalaman kepada siswa.pengalaman ini akan berguna dan menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam kehidupanya.

Sementara itu menurut sagala (2004:34) yang mendefinisikan metode Inquirysebagai berikut:

Metode Inquiry merupakan metode pembelajaran yang berupaya menamakan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah.

Inquiry yang dalam bahasa Inggris *inquiry**, berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan. As Novak (1964) *Inquiry is the [set] of behaviors involved in the struggle of human beings for reasonable explanations of phenomena about which they are curious*. Penelitian adalah suatu tindakan yang memerlukan usaha atau upaya dari manusia untuk menjelaskan suatu masalah yang ingin diketahui atau diselidiki. Gulo (dalam Rika Ananda Puspitasari, 2009: 48) menyatakan metode *inquiry* berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Metode *inquiry* menurut Roestiyah (dalam Rika Ananda Puspitasari, 2009: 48) merupakan suatu teknik atau cara yang dipergunakan guru untuk mengajar di depan kelas,

di mana guru membagi tugas meneliti suatu masalah ke kelas. Siswa di bagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan, kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya di dalam kelompok. Hasil kerja mereka kemudian dibuat laporan yang kemudian dilaporkan. Pembelajaran *inquiry* memerlukan lingkungan kelas dimana siswa merasa bebas untuk berkarya, berpendapat, membuat kesimpulan dan membuat dugaan-dugaan.

Pembelajaran *inquiry* merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Gulo. W (dalam Rika Ananda Puspitasari, 2009: 49)

mengemukakan kondisi-kondisi umum yang merupakan syarat: timbulnya kegiatan *inquiry*- bagi siswa yaitu :

1. Aspek sosial didalam kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa berdiskusi. Hal ini menuntut adanya suasana kelas (permisif) dalam kelas, di mana setiap siswa tidak merasakan adanya tekanan atau hambatan untuk mengemukakan pendapatnya. Sehingga siswa merasa takut, rendah diri, malu dan sebagainya, baik terhadap teman maupun terhadap guru. dipelihara dalam batas-batas disiplin yang ada.
2. *Inquiry* berfokus pada hipotesis yang perlu diuji kebenarannya. Siswa perlu menyadari bahwa pada dasarnya semua pengetahuan bersifat tentatis. Tidak ada kebenaran yang bersifat mutlak. Kebenaran selalu bersifat sementara. Sikap terhadap pengetahuan yang demikian perlu dikembangkan. Dengan demikian, maka penyelesaian hipotesis merupakan fokus strategi *inquiry*. Namun karena sudut pandang siswa tidak sama maka dimungkinkan adanya variasi penyelesaian masalah, sehingga *inquiry* bersifat

open ended (terbuka) Maksudnya ada berbagai kesimpulan yang berbeda dari masing-masing siswa dengan argumen yang benar. Disamping *inquiry* terbuka dikenal pula *inquiry*■ tertutup, yaitu jika hanya ada satu kesimpulan yang sama dari banyak siswa Sementara yang lain menganjurkan untuk memberikan para siswa sedikit perintah Tinnesand & Chan, (dalam Rika Ananda Puspilasari, 2009: 50) Untuk menciptakan kondisi seperti itu, maka peranan guru sangat menentukan. Guru tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi, sekalipun hal itu sangat diperlukan. Peranan guru dalam menciptakan model pembelajaran *inquiry* adalah sebagai berikut.

Guru memberi rangsangan agar siswa aktif dan gairah untuk berfikir.

a. Fasilitator

Guru menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berpikir siswa.

b. Penanya

Guru menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka perbuat dan memberi keyakinan pada diri siswa.

c. *Administrator*

Guru bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di dalam kelas.

d. Pengarah

Guru memimpin alur kegiatan berpikir siswa pada tujuan yang diharapkan

d. *Manager*

Guru mengelola sumber belajar, waktu dan organisasi kelas.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran inquiry adalah metode pembelajaran yang sifatnya inofatif, yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada siswa agar dapat menemukan sendiri materi peiajaian melalui diskushsprimen serta penyelidikan yang sistematis.kritis, logis dan analisis dengan menghubungkan bagi yang di pelajari sehingga dengan bantuan guru siswa dapat merumuskan sendiri apa yang di temukanya.

b. Karakteristik metode pembelajaran Inquiry

Menurut senja (2006:197) ada beberapa hal yang menjadi karakteristik utama dalam metode pembelajaran Inquiry,yaitu:

- a. Metode Inquiry menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan.dalam proses pembelajaran.siswa tidak hanya berperan sebgai penerima pelajaran melalui pelajaran guru sebagai verbal, tapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti materi dari pelajaran itu sendiri,
- b. seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari suatu yang di pertanyakan.sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian,metode pembelajaran Inquiry menempatkan

guru bukan sebagai sumber belajar akan tetapi sebagai fasilitator dan motifator belajar siswa, (c) Tujuan dari penggunaan metode Inquiry dalam pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam metode Inquiry siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, agar tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan kemampuan yang di miliknya secara optimal.

Sepertinya disimak dari pelajaran di atas, maka metode Inquiry merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centred approach*).

e. Komponen-komponen metode pembelajaran Inquiry

Metode pembelajaran Inquiry memiliki beberapa komponen. Sebagaimana yang di kemukakan Garton (2005:234) bahwa: Pembelajaran dengan metode Inquiry memiliki 5 komponen yang umum yaitu: (1) *Question*. Pembelajaran biasanya di mulai dengan sebuah pertanyaan pembuka yang memancing rasa ingin tahu siswa atau kekaguman siswa akan suatu fenomena, (2) *student Engagement*. Dalam metode Inquiry, keterlibatan siswa merupakan suatu keharusan dalam menciptakan sebuah produk dalam suatu konsep, (3) *Cooperative Infraction*. Siswa diminta untuk berkomunikasi berbagai gagasan, (4) *performance Evolution*. Dalam menjawab

permasalahan yang sedang dipecahkan. Melalui produk-produk ini guru melakukan evaluasi. (5) *Variety of Resources*. Siswa dapat menggunakan bermacam-macam sumber belajar, misalnya buku teks, website, televisi, video, noster wawancara dengan ahli, dan lain sebagainya.

d. Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran Inquiry

Dalam pelaksanaan metode Inquiry dalam pembelajaran di kelas, ada beberapa prinsip yang perlu menjadi fokus perhatian bagi seorang guru. Menurut Sanjaya (2006:199) ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru dalam menggunakan metode inquiry, yaitu:

1) Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan utama dalam metode Inquiry adalah pengembangan kemampuan berfikir. Dengan demikian, metode ini selain berorientasi pada proses belajar. Sama itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode Inquiry bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktifitas mencari dan menemukan sesuatu.

2) Prinsip intraksi

Pembelajaran adalah proses intraksi. Baik intraksi antar siswa, maupun intraksi siswa dengan guru. Bahkan intraksi antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses intraksi berarti menempatkan guru sebagai pengatur lingkungan yang mengarahkan agar siswa bisa mengembangkan kemampuan berfikirnya melalui intraksi mereka.

3) Prinsip bertanya

Kemampuan guru dalam bertanya pada pembelajaran yg menggunakan metode Inquiry sangat di perlukan.sebab memberikan pertanyaan kepada siswa akan melatih kemampuan berfikirnya. Oleh sebab itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah Inquiry sangat diperlukan,baik bertanya untuk melacak,riiaupun bertanya untuk menguji kemampuan.

4) Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berfikir (learning how to think), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak kiri maupun otak kanan; baik otak riptil, otak limbikmaupun otak neokortek,

5) Prinsip keterbukaan

Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus di buktikan kebenarannya. Dalam metode Inquiry,tugas guru adalah menyediakan pjang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesisnya dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang di ajukan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka seseorang perlu memperhatikan prinsip-prinsip tersebut sehingga pembelajaran yang telah di rancang untuk di terapkan dalam pembelajaran di kelas dapat belajar secara optimal.

e. Langkah-langkah pelaksanaan metode Inquiry

Menurut Sanjaya (2006:201) mengemukakan secara umum bahwa proses pembelajaran yang menggunakan metode Inquiry dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif sehingga dapat merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Keberhasilan metode Inquiry sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktifitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah.

2) Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir dalam mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam metode Inquiry, siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

3) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memberikan hipotesis adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara. Selain itu,

kemampuan berpikir yang ada pada diri siswa akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman. Dengan demikian, setiap siswa yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis.

4) Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam metode Inquiry, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahap ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

5) Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan siswa. Disamping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional.

6) Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran. Biasanya yang terjadi dalam pembelajaran, karena banyaknya data yang diperoleh menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, untuk

mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

Sedangkan menurut Gulo (Trianto, 2007:138) bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: “Mengajukan pertanyaan atau permasalahan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data analisis data, membuat kesimpulan,

f. Pendekatan Metode *Inquiry*

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran metode latihan *inquiry* adalah pendekatan kemampuan dan kecakapan terhadap anak dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, selanjutnya beberapa cara untuk iklim belajar agar berhasil sebagaimana dijelaskan oleh Bobbi De Porter dan Mike Hemacki (2001:6) yaitu

- (1) Kelas diarahkan kepada penyelesaian yang jelas rumusnya, patokan cara *inquiry* serta arah tujuannya;
- (2) Agar dipahami bahwa tujuan /w/w/ry adalah pengembangan kemampuan berpikir serta proses berpikir. Peranan pertanyaan dan kemampuan mengemukakan pertanyaan (teknik bertanya dari guru sangat menentukan keberhasilan *inquiry*);
- (3) Hendaknya diberikan keluasaan kepada siswa untuk mengemukakan berbagai kemungkinan (alternatif) dalam bertanya dan menjawab;
- (4) Cara bertanya dapat diutarakan dengan berbagai cara sepanjang hal ini cocok dengan permasalahan yang sedang *dlinquirykan*;
- (5) Pada umumnya *Inquiry* menggali nilai dan sikap siswa-siswa anda;
- (6) Guru hendaknya menjaga diri untuk tidak menjawab sendiri pertanyaan
- (7) Usahakan selalu jawaban bersifat merata dan komparatif.

g. Keunggulan dan Kekurangan dari Metode Inquiry

Metode Inquiry sebagai metode pembelajaran memiliki beberapa keunggulan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh San jaya (2006:208) bahwa metode Inauriv memiliki beberana keuneeulan. diantaranya:

1. Metode Inquiry merupakan metode pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.
2. Metode Inquiry memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
3. Metode Inquiry merupakan metode yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya perubahan.
4. Keuntungan lain adalah metode pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar yang bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Metode Inquiry sebagai salah satu metode pembelajaran disamping memiliki banyak keunggulan juga memiliki kelemahan, diantaranya:

- (1). Jika metode Inquiry digunakan sebagai metode pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa, (2) Metode ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar,(3)Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan, (4) Selama kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka metode Inquiry akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

b. Model Pembelajaran Langsung

1. Pengertian Model Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) digunakan oleh para peneliti untuk mengukur konsep atau keterampilan kepada sejumlah kelompok siswa dan menguji keterampilan siswa melalui latihan-latihan di bawah bimbingan dan arahan guru. Dengan demikian, tujuan pembelajaran distrukturkan oleh guru. Sementara itu, menurut Roy Killen (1998:2), *direct instruction* merujuk pada berbagai teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas. Pendekatan dalam model pembelajaran ini berpusat pada guru, dalam hal ini guru menyampaikan isi materi pelajaran dalam format yang sangat terstruktur, mengarahkan kegiatan para siswa, dan mempertahankan fokus pencapaian akademik.

Tujuan utama pembelajaran langsung adalah untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa. Beberapa temuan dalam teori perilaku di antaranya adalah pencapaian siswa yang dihubungkan dengan waktu yang digunakan oleh siswa dalam belajar/mengejakan tugas dan kecepatan siswa untuk berhasil dalam mengerjakan tugas sangat positif. Model pembelajaran langsung dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar terstruktur dan berorientasi pada pencapaian akademik. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dalam melakukan tugasnya, guru dapat menggunakan berbagai media, misalnya film, *tape recorder*, gambar, peragaan, dan sebagainya. Informasi yang dapat disampaikan dengan strategi direktif dapat berupa pengetahuan prosedural (yaitu pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) atau pengetahuan deklaratif, (yaitu pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau

generalisasi). Dengan demikian pembelajaran langsung dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran di mana guru mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada siswa, pembelajaran berorientasi pada tujuan dan distrukturkan oleh guru. Model ini sangat cocok jika guru menginginkan siswa menenasai informasi atau keterampilan tertentu Namun, jika guru menginginkan siswa belajar menemukan konsep lebih jauh dan melatih keterampilan berpikir lainnya, maka model ini kurang cocok.

2.Karakteristik Model Pembelajaran Langsung

Berdasarkan uraian di atas, maka diidentifikasi beberapa karakteristik model pembelajaran langsung;(1)iransformasi dan ketrampilan secara langsung; (2) pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu; (3) materi pembelajaran yang telah terstuktur; (4) lingkungan belajar yang telah terstruktur; dan (5) distruktur oleh guru.

Suatu model pembelajaran dicirikan dengan adanya sintaks (tahapan-tahapan) yang spesifik sesuai dengan hasil kajian penggagasnya. Selain harus memperhatikan sintaks, guru yang akan menggunakan model pembelajaran langsung juga harus memperhatikan variabel-variabel lingkungan lainnya, yaitu fokus akademik, arahan dan kontrol guru, harapan yang tinggi untuk kemajuan siswa, dan waktu.

Fokus akademik diartikan sebagai prioritas pemilihan tugas-tugas yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran yang menekankan pada aktivitas akademik. Pengarahan dan kontrol guru terjadi ketika guru memilih tugas-tugas siswa dan melaksanakan pembelajaran, menentukan kelompok, berperan sebagai sumber belajar selama pembelajaran, dan meminimalisasikan kegiatan non akademik di antara siswa. Kegiatan pembelajaran diarahkan pada pencapaian

tujuan sehingga guru memiliki harapan yang tinggi terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh siswa. Dengan demikian pembelajaran langsung sangat mengoptimalkan penggunaan waktu.

Sebagaimana dikemukakan di atas, bahwa salah satu karakteristik model pembelajaran langsung adalah adanya tahapan atau sintaks. berikut ini disajikan dua tahapan model pembelajaran langsung yang digagas oleh Bruce dan Weil; serta gagasan Slavin.

a. Tahapan Model Pembelajaran Langsung Bruce dan Weil

Sintaks model pembelajaran langsung menurut Bruce dan Weil (1996:349) adalah sebagai berikut; orientasi, presentasi, Latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri.

1) Orientasi

Sebelum menyajikan dan menjelaskan materi baru, akan sangat menolong siswa jika guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan. Bentuk-bentuk orientasi dapat berupa :

- a. kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa; mendiskusikan atau menginformasikan tujuan pelajaran;
- b. memberikan penjelasan/arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan;
- c. menginformasikan materi/konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran; dan
- d. menginformasikan kerangka pelajaran.

2) Presentasi

Pada fase ini guru dapat menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan. Penyajian materi dapat berupa:

- a. penyajian materi dalam langkah-langkah kecil sehingga materi dapat dikuasai siswa dalam waktu relatif pendek;
- b. pemberian contoh-contoh konsep;
- c. pemodelan atau peragaan keterampilan dengan cara demonstrasi atau penjelasan langkah-langkah kerja terhadap tugas; dan
- d. menjelaskan ulang hal-hal yang sulit.

3) Latihan terstruktur

Pada fase ini guru memandu siswa untuk melakukan latihan-latihan. Peran guru yang penting dalam fase ini adalah memberikan umpan balik terhadap respon siswa dan memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi respon siswa yang salah.

4) Latihan terbimbing

Pada fase ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih konsep atau keterampilan. Latihan terbimbing ini baik juga digunakan oleh guru untuk mengasah kemampuan siswa untuk melakukan tugasnya. Pada fase ini peran guru adalah memonitor dan memberikan bimbingan jika diperlukan.

5) Latihan mandiri

Pada fase ini siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri, fase ini dapat dilalui siswa jika telah menguasai tahap-tahap penyelesaian tugas 85-90% dalam fase bimbingan latihan.

6) Tahapan Model Pembelajaran Langsung Slavin

Slavin (2003:222) mengemukakan tujuh langkah dalam sintaks pembelajaran langsung, yaitu sebagai berikut.

- a. Menginformasikan tujuan pembelajaran dan orientasi pelajaran kepada siswa.

Dalam tahap ini guru menginformasikan hal-hal yang harus dipelajari dan kinerja siswa yang diharapkan.

- b. Mereviu pengetahuan dan keterampilan prasyarat.

Dalam tahap ini guru mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai siswa.

- c. Menyampaikan materi pelajaran.

Dalam fase ini, guru menyampaikan materi, menyajikan informasi, memberikan contoh-contoh, mendemonstrasikan konsep dan sebagainya.

- d. Melaksanakan bimbingan

Bimbingan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman siswa dan mengoreksi kesalahan konsep.

- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih.

Dalam tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilannya atau menggunakan informasi baru secara individu atau kelompok.

- f. Menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik.

Guru memberikan revidu terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa, memberikan umpan balik terhadap respon siswa yang benar dan mengulang keterampilan jika diperlukan.

- g. Memberikan latihan mandiri.

Dalam tahap ini, guru dapat memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah mereka pelajari.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran langsung mengutamakan pendekatan deduktif, dengan titik berat pada proses belajar konsep dan keterampilan motorik. Suasana pembelajaran terkesan lebih terstruktur dengan peranan guru yang lebih dominan. Apabila model pembelajaran langsung diterapkan secara efektif akan memberikan nilai tambah antara lain sebagai berikut

- a. Siswa dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran secara jelas.
- b. Waktu untuk berbagai kegiatan pembelajaran dapat dikontrol dengan ketat.
- c. Guru dapat mengendalikan urutan kegiatan pembelajaran.
- d. Terdapat penekanan pada pencapaian akademik.
- e. Kinerja siswa dapat dipantau secara cermat.
- f. Umpan balik bagi siswa berorientasi akademik.

Selain itu, model pembelajaran langsung juga disukai karena guru . dapat mengendalikan siswa dalam hal apa. kapan, dan bagaimana siswa belajar.

a. Penggunaan Pembelajaran Langsung

Beberapa situasi yang memungkinkan model pembelajaran langsung cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Ketika guru ingin mengenalkan suatu bidang pembelajaran yang baru dan memberikan garis besar pelajaran dengan mendefinisikan konsep-konsep kunci dan menunjukkan keterkaitan di antara konsep-konsep tersebut.
2. Ketika guru ingin mengajari siswa suatu keterampilan atau prosedur yang memiliki struktur yang jelas dan pasti.
3. Ketika guru ingin memastikan bahwa siswa telah menguasai keterampilan-keterampilan dasar yang diperlukan dalam kegiatan-kegiatan yang berpusat pada siswa, misalnya penyelesaian masalah (problem solving).
4. Ketika guru ingin menunjukkan sikap dan pendekatan-pendekatan intelektual (misalnya menunjukkan bahwa suatu argumen harus didukung oleh bukti- bukti, atau bahwa suatu penjelajahan ide tidak selalu berujung pada jawaban yang logis)
5. Ketika subjek pembelajaran yang akan diajarkan cocok untuk dipresentasikan dengan pola penjelasan, pemodelan, pertanyaan, dan penerapan.
6. Ketika guru ingin menumbuhkan ketertarikan siswa akan suatu topik.

7. Ketika guru harus menunjukkan teknik atau prosedur-prosedur tertentu sebetulnya siswa melakukan suatu kegiatan praktik.
8. Ketika guru ingin menyampaikan kerangka parameter-parameter untuk memandu siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran kelompok atau independen.
9. Ketika para siswa menghadapi kesulitan yang sama yang dapat diatasi dengan penjelasan yang sangat terstruktur.
10. Ketika lingkungan mengajar tidak sesuai dengan strategi yang berpusat pada siswa atau ketika guru tidak memiliki waktu untuk melakukan pendekatan yang berpusat pada siswa.

b. Kelebihan Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung memberi guru kendali penuh atas lingkungan pembelajaran. Kelebihan model pembelajaran langsung antara lain sebagai berikut.

1. Dengan model pembelajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
2. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
3. Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
4. Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.

5. Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.
6. Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat yang dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa.
7. Memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme siswa.
8. Ceramah merupakan cara yang bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang tidak suka membaca atau yang tidak memiliki keterampilan dalam menyusun dan menafsirkan informasi.
9. Secara umum, ceramah adalah cara yang paling memungkinkan untuk menciptakan lingkungan yang tidak mengancam dan bebas stres bagi siswa. Para siswa yang pemalu, tidak percaya diri, dan tidak memiliki pengetahuan yang cukup tidak merasa dipaksa dan berpartisipasi dan diperma'ukan.
10. Model pembelajaran langsung dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu. Guru dapat menunjukkan bagaimana suatu permasalahan dapat didekati, bagaimana informasi dianalisis, dan bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan.
11. Pengajaran yang eksplisit membekali siswa dengan "cara-cara disiplinier dalam memandang dunia (dan) dengan menggunakan perspektif-perspektif

alternatif yang menyadarkan siswa akan keterbatasan perspektif yang inheren dalam pemikiran sehari-hari.

12. Model pembelajaran langsung yang menekankan kegiatan mendengar (misalnya ceramah) dan mengamati (misalnya demonstrasi) dapat membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini.
13. Ceramah dapat bermanfaat untuk menyampaikan pengetahuan yang tidak tersedia secara langsung bagi siswa, termasuk contoh-contoh yang relevan dan hasil-hasil penelitian terkini.
14. Model pembelajaran langsung (terutama demonstrasi) dapat memberi siswa tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan yang terdapat di antara teori (yang seharusnya terjadi) dan observasi (kenyataan yang mereka lihat).
15. Demonstrasi memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi pada hasil-hasil dari suatu tugas dan bukan teknik-teknik dalam menghasilkannya. Hal ini penting terutama jika siswa tidak memiliki kepercayaan diri atau keterampilan dalam melakukan tugas tersebut.
16. Siswa yang tidak dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila model pembelajaran langsung digunakan secara efektif.
17. Model pembelajaran langsung bergantung pada kemampuan refleksi guru sehingga guru dapat terus menerus mengevaluasi dan memperbaikinya.

c. Keterbatasan Model Pembelajaran Langsung

Berikut adalah beberapa keterbatasan model pembelajaran langsung.

1. Model pembelajaran langsung bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati,

dan mencatat. Karena tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, guru masih harus mengajarkannya kepada siswa.

2. Dalam model pembelajaran langsung, sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.
3. Karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.
4. Karena guru memainkan peran pusat dalam model ini, kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada image guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, mengalihkan perhatiannya, dan pembelajaran mereka akan terhambat.
5. Terdapat beberapa bukti penelitian bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi karakteristik model pembelajaran langsung, dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keingintahuan siswa.
6. Model pembelajaran langsung sangat bergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikator yang buruk cenderung menghasilkan pembelajaran yang buruk pula dan model pembelajaran langsung membatasi kesempatan guru untuk menampilkan banyak perilaku komunikasi positif.
7. Jika materi yang disampaikan bersifat kompleks, rinci, atau abstrak, model pembelajaran langsung mungkin tidak dapat memberi siswa kesempatan yang cukup untuk memproses dan memahami informasi yang disampaikan.

8. Jika model pembelajaran langsung tidak banyak melibatkan siswa, siswa akan kehilangan perhatian setelah 10-15 menit dan hanya akan mengingat sedikit isi materi yang disampaikan.
9. Jika terlalu sering digunakan, model pembelajaran langsung akan membuat siswa percaya bahwa guru akan inemberilahu mereka semua yang perlu mereka ketahui. Hal ini akan menghilangkan rasa tanggung jawab mengenai pembelajaran mereka sendiri.
10. Karena model pembelajaran langsung melibatkan banyak komunikasi satu arah, guru sulit untuk mendapatkan umpan balik mengenai pemahaman siswa. Hal ini dapat membuat siswa tidak paham atau salah paham.
11. Demonstrasi sangat bergantung pada keterampilan pengamatan siswa. Sayangnya, banyak siswa bukanlah pengamat yang baik sehingga dapat melewatkan hal-hal yang dimaksudkan oleh guru.

f.Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Hasil belajar yang dicapai murid dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor yang datang dari diri murid dan faktor yang berasal dari luar diri murid. Faktor yang berasal dari diri murid besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Sebagaimana pendapat nana sudjana (Muhaimin, 1996: 48) bahwa hasil belajar murid disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan murid dari 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua macam yaitu.

- a. faktor internal

faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri

Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis

1) Faktor Biologis

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan yang perlu diperhatikan dalam faktor ini adalah: *pertama* kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan^ yang *kedua* yaitu kondisi kesehatan fisik yang seliat sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang, faktor tersebut meliputi:

a. Intelegensi Murid

intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar.

b. Minat Murid

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat yang besar mempengaruhi dalam mencapai prestasi belajar.

c. Bakat Murid

Bakat adalah kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.

d. Motivasi

Motivasi menurut syah muhibbin adalah sebadai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan prilaku manusia termasuk prilaku belajar, b. faktor Kksteren yaitu faktor yang besal dari luar murid, faktor ini terdiri dari faktor lingkungan

a. faktor lingkungan keluarga

faktor lingkungan keluarga mempakn lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang dan keberhasilan belajar b. faktor lingkungan sekolah lingkungan sekolah seperti para guru, staf administrasi dan teman-teman sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.

F. Kerangka Pikir

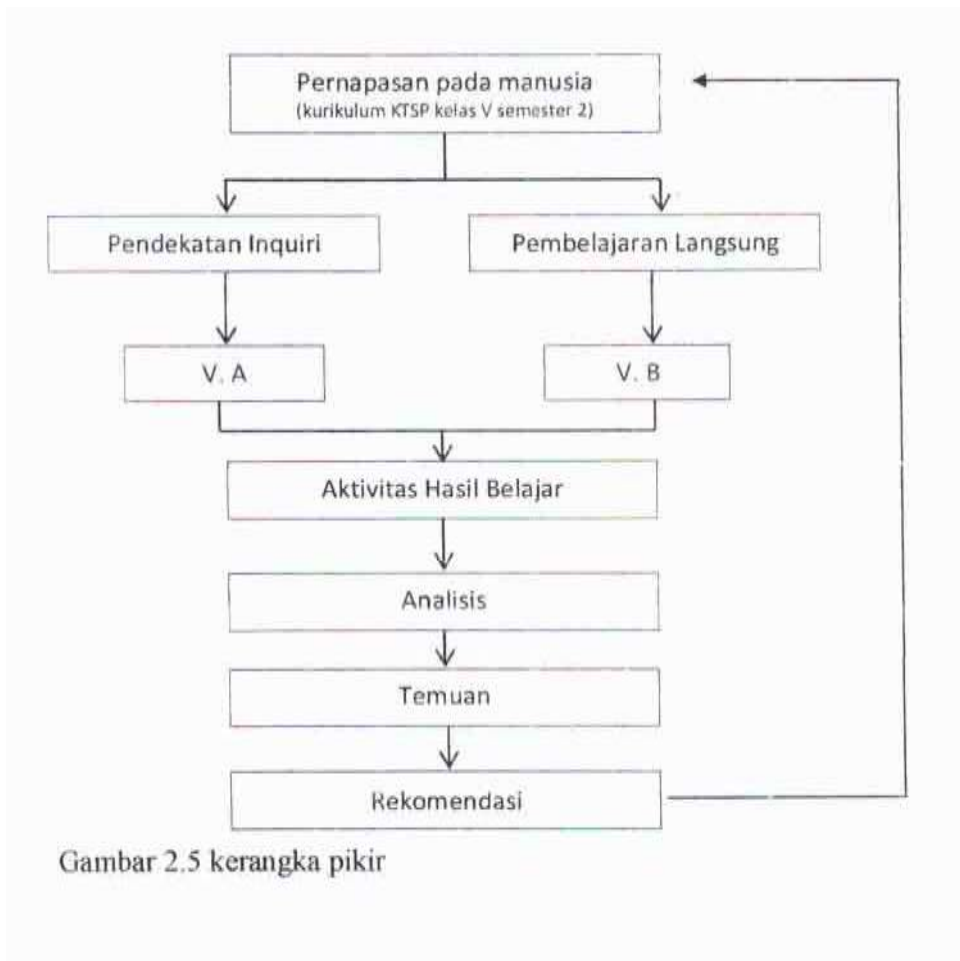
Dalam penelitian im, peneliti akan mengawali langkahnya dengan menelaah materi ajar IPA lalu menyusun perangkat pembelajaran yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran pada kelas eksperimen. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok (kelas) yang masing masing dipilih menggunakan teknik *purposive sample*.

Kelas eksperimen akan diberikan berupa model pembelajaran inquiry sedangkan kelas kontrol akan diberikan treatment berupa model pembelajaran langsung

Kedua kelas diberikan tes hasil belajar (possttes) untuk mengetahui hasil belajar IPA dengan menggunakan model inquiry dan model pembelajaran langsung.

Hasil tes tersebut kemudian akan dianalisis dan akan diuraikan pada hasil penelaman yang dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

Dari uraian diatas. disusunlah bagan kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 2.5 kerangka pikir

G. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

HO : rata-rata hasil belajar IPA murid kelas V dengan menggunakan model pembelajaran inquiry dan model pembelajaran langsung adalah sama.

HI : ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPA murid kelas V dengan menggunakan model pembelajaran inquiry dan model pembelajaran langsung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian ini melibatkan 2 kelompok, yaitu satu kelompok sebagai kelompok eksperimen (percobaan) dan satu kelompok sebagai kelompok kontrol (pembanding). Untuk kelompok eksperimen diajar dengan menggunakan Model pembelajaran Inquiry sedangkan pada kelompok kontrol diajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

B. Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Katangka 1 Kec. Somba opu, Kab. Gowa, dengan subjek penelitian adalah murid kelas V. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016

C. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian dan perlakuan

Dalam penelitian ini, variabel penelitiannya adalah hasil belajar murid. Perlakuan yang diberikan adalah pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran Inquiry dan model pembelajaran langsung..

2. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah *nilai postfest control group design*. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok yang dipilih secara *clustering*

purposive random sampling. Kelompok pertama disebut kelompok eksperimen, yang akan diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran Inquiry. Kelompok yang kedua disebut kelompok kontrol, yang akan diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran langsung.

Model desainnya adalah sebagai berikut:

R	E	T ₁	O ₁
R	K	T ₂	O ₂

Keterangan:

R = Random

L- = Kelompok eksperimen

K = Kelompok Kontrol

T_i = Perlakuan pada kelompok eksperimen (Inquiry)

T: = Perlakuan pada kelompok kontrol (pembelajaran langsung)

Observasi setelah perlakuan pada kelompok eksperimen

Observasi setelah perlakuan pada kelompok control

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R) atau kelompok yang diberikan perlakuan yaitu kelas VA dan VB. Pengaruh adanya perlakuan adalah O_i dan O₂. Dalam penelitian, pengaruh perlakuan dianalisis dengan uji hipotesis.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel pada penelitian ini adalah:

1. Perbandingan adalah membandingkan dua objek atau lebih
2. Iiuoii vvlajar dalam penelitian ini didefenisikan sebagai skor yang dicapai murid setelah mengikuti tes hasil belajar IPA baik pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran Inquiry dan Model pembelajaran langsung.
3. Penggunaan pembelajaran Inquiry adalah metode pembelajaran yang diharapkan mampu menarik dan memfokuskan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dan melatih siswa untuk menyampaikan materi didepan kelas melatih siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar.
4. Pembelajaran langsung (*Direct Instrcution*) digunakan oleh para peneliti untuk merujuk pada pola-pola pembelsyaran di mana guru banyak menjelaskan konsep atau keterampilan kepada sejumlah kelompok siswa dan menguji keterampilan siswa melalui latihan-latihan di bawah bimbingan dan arahan guru. Dengan demikian, tujuan pembelajaran distrukturkan oleh guru.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2000:57) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V SD Inpres Katangka 1 kec. Somba opu, Kab. Gowa. Yang berjumlah 40 orang yang terdiri dari enam kelas dengan jumlah peserta didik 242 orang. Dengan penyebaran yang homogen (tidak ada pengklasifikasi antara peserta didik yang memiliki kecerdasan tinggi dengan peserta didik yang memiliki kecerdasan rendah), menurut St. Saenab S.Pd salah satu guru bidang studi kelas V SD Inpres Katangka 1 kec. Somba opu. Kab. Gowa

Tahd.3. 2 Populasi murid kelas V SD Inpres Inpres Katangka 1 kec.

Somba opu, Kab. Gowa

Jenis Kelamin	V.a	V.b
Laki laki	14	9
Perempuan	6	11
Jumlah	20	20

Sumber data : Kantor tata usaha SD Inpres Inpres Katangka 1 Kab. Gowa

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *cluster purposive random sampling*, metode ini diambil karena di SD Inpres Katangka 1 kec. Somba opu, Kab. Gowa pada kelas V terdiri dari dua kelas sehingga peneliti memilih metode *cluster purposive random sampling* sangat cocok untuk pengambilan sampel.

Langkah-langkah metode ini:

- a. Mengambil 2 kelompok kelas dari seluruh kelas V SD. Dalam penelitian ini dipilih kelas VA dan VB karena kedua kelas tersebut memiliki kemampuan/prestasi yang sama.
- b. Menentukan secara random salah satu dari 2 kelas sebagai kelompok eksperimen dan kelas yang lain sebagai kelompok kontrol
- c. Murid yang terlibat dari kedua kelas tersebut merupakan sampel yang akan diselidiki dalam penelitian ini.

Tabel keadaan sampel adalah sebagai berikut:

Sampel	Jumlah murid	Keterangan
IV A	20	Eksperimen
IV B	20	Kontrol

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pemberian tes hasil belajar kepada masing-masing responden pada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol). Pemberian tes dilakukan setelah kedua kelompok diberikan perlakuan (*treatment*). Skor pada tes hasil belajar yang terkumpul itulah yang merupakan data hasil belajar yang selanjutnya akan dianalisis dalam penelitian ini.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pra perlakuan
 - memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh kepada murid kelas V SD inpres katangka , sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.
2. Menetapkan masing-masing murid yang dijadikan subjek penelitian ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
3. Melakukan observasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
4. Melakukan kegiatan pembelajaran dengan frekuensi yang sama pada setiap kelompok. Kelompok eksperimen diajar dengan menggunakan Model pembelajaran Inquiry dan kelompok kontrol diajar dengan Model pembelajaran langsung. Materi yang diberikan juga sama.
5. Pada akhir pembelajaran, diberikan les kepada masing-masing kelompok, dengan bobot soal yang sama.
6. Melakukan analisis pada data hasil belajar yang telah dikumpulkan.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2000:207). Dalam penelitian ini, analisis statistik dekriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA murid pada setiap kelompok yang telah dipilih.

Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, mean, median, modus, standar deviasi, dan perhitungan persentase (Sugiyono, 2000:208).

Jenis data benina hasil belajar selanjutnya dikategorikan secara kualitatif berdasarkan teknik kategorisasi adalah:

Tabel 3.2 Tabel Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar

Nilai Hasil Belajar	Kategori
1	2
0-59	Sangat rendah
60-69	Rendah
70-79	Sedang
80-89	Tinggi
90-100	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel 3.2 diperoleh bahwa murid yang mendapatkan nilai 0-59 di kategorikan sangat rendah, murid yang mendapatkan nilai 60-69 dikategorikan rendah, murid yang mendapatkan nilai 70-79 dikategorikan sedang, murid yang mendapatkan nilai 80-89 dikategorikan tinggi dan murid yang mendapat nilai 90-100 dikategorikan sangat tinggi.

2. Uji Hipotesis (Posttest)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan kriteria pengujian:

$$H_1: \mu_1 > \mu_2$$

$H_0: \mu_1 = \mu_2$

Keterangan:

H_1 = Ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPA murid kelas V dengan menggunakan Model pembelajaran Inquiry dan Model pembelajaran

H_0 " Rata-rata hasil belajar IPA murid kelas V dengan menggunakan Model pembelajaran Inquiry dan Model pembelajaran langsung adalah sama.

M_1 = Rata-rata hasil belajar murid yang diajar dengan Model pembelajaran langsung (kelas kontrol)

M_2 = Rata-rata hasil belajar murid yang diajar dengan menggunakan Model pembelajaran Inquiry' (kelas eksperimen)

Standar deviasi dengan persamaan:

$$\sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n - 1}}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata data kelas

n = Banyaknya data kelas

Statistik uji yang digunakan adalah uji-t dengan persamaan:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana:

$$dsg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

A_j = Rata-rata data kelas eksperimen

X_2 = Rata-rata data kelas kontrol

n_1 = Banyaknya data kelas eksperimen

n_2 = Banyaknya data kelas kontrol

S_1 = Standar deviasi kelas eksperimen

S_2 = Standar deviasi kelas kontrol

= StenHar Heviaci anhnnonn

Kriteria pengujian: jika t hitung $>$ t tabel pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 yang diajukan diterima (Subana.2002:161)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini di bahas hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar IPA melalui Perbandingan model pembelajaran Inquiry dan model pembelajaran langsung murid kelas V SD Inpres Katangka 1 Kec. Somba opu, Kab. Gowa yaitu data tentang hasil pengamatan, sedangkan data tentang hasil belajar murid di analisis secara deskriptif kualitatif dan uji-t. Adapun yang dianalisis adalah hasil belajar perbandingan model pembelajaran Inquiry dan perbandingan model pembelajaran langsung.

I. Hasil Belajar model pembelajaran Inquiry

PERSENTASE KATEGORI TES HASIL BELAJAR MURID

MODEL INQUIRY DAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG

Interval Skor	Kategori	Jumlah Murid		Persentase	
		Inquiry	Pembelajaran Langsung	Inquiry	Pembelajaran Langsung
0-59	Sangat Rendah	2	0	10%	0%
60-69	Rendah	6	2	30%	10%
70-79	Sedang	8	9	40%	45%
80-89	Tinggi	2	5	10%	25%
90-100	Sangat Tinggi	2	4	10%	20%
Jumlah Murid		20	20	100%	100%

Dari hasil lembar aktivitas observasi pada siswa diketahui bahwa pada kelas dengan model inquiry siswa yang aktif menyimak penjelasan dari guru berada pada posisi sedang yakni sekitar 40 % -60% yang memperhatikan sedangkan

pada saat penerapan model pembelajaran langsung, siswa yang aktif menyimak penjelasan dari guru berada pada posisi sangat tinggi, yakni sekitar 80%-100% yang memperhatikan penjelasan dari guru.

Jika dibandingkan dari siswa vanv» dapat menarik kesimpulan dari pembelajaran, siswa yang aktif pada penerapan model inquiri yakni berkisar 60%-80%. Sedangkan pada kelas dengan model pembelajaran langsung sekitar 80%-100%.

2. Hasil Belajar model pembelajaran inquiri

Pada perbandingan model pembelajaran Inquiry ini dilaksanakan tes hasil belajar IPA dengan bentuk esai. Tes hasil belajar tersebut dilaksanakan setelah penyajian beberapa pokok bahasan. Adapun data skor hasil belajar perbandingan model pembelajaran Inquiry dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil belajar IPA Murid Kelas VA SD Inpres Katangka 1 Kec. Sumba opu, Kab. Gowa melalui model pembelajaran Inquiry

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah murid	20
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	90
Nilai minimum	52
Nilai rata-rata	69,9

Sumber. Hasil belajar murid SD Inpres Katangka I

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar IPA pada akhir pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry adalah dari skor ideal 100. Skor tertinggi 90, skor terendah adalah 52 dan skor rata-ratanya adalah 69,9. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar

murid kelas V SD Inpres Katangka I Kec. Somba opu, Kab. Gowa berada dalam kategori sedang. Apabila skor hasil belajar murid dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPA untuk Model pembelajaran Inquiry.

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-59	Sangat rendah	2	10
2	60-69	Rendah	6	30
3	70-79	Sedang	8	40
4	80-89	Tinggi	2	10
5	90-100	Sangat tinggi	2	10
Jumlah			20	100

Sumber. Hasil belajar murid SD Inpres Katangka 1

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh bahwa dari 20 orang jumlah murid kelas V SD Inpres Katangka 1 Kec. Somba opu, Kab. Gowa, terdapat 2 murid (10%) yang berada pada kategori sangat rendah, 6 murid (30%) yang berada pada kategori rendah, 8 murid (40%) yang berada pada kategori sedang, 2 murid (10%) berada pada kategori tinggi, dan 2 murid (10%) berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan data hasil penelitian yang tercantum pada lampiran maka Persentase ketuntasan hasil belajar **IPA** melalui Model pembelajaran Inquiry murid kelas V SD Inpres katangka 1 kec. Somba opu, kab. Gowa, pada model pembelajaran Inquiry dapat di lihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Murid Model pembelajaran Inquiry

Persentase Nitai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
<70	Tidak tuntas	5	25
>70	Tuntas	15	75
Jumlah		20	100

Sumber. Data perumusan , diolah dari lampiran C

Berdasarkan tabel 4.3 di atas inaka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA murid kelas V SD katangka 1 kec. Somba opu, kab. Gowa setelah dilakukan pembelajaran melalui Model pembelajaran Inquiry terdapat 5 murid (25%) >ang belum tuntas hasil belajarnya dan 15 murid (75%) yang telah tuntas belajarnya.

2.Hasil Belajar model pembelajaran langsung

Pada perbandingan model pembelajaran langsung ini dilaksanakan tes hasil belajar IPA melalui Model pembelajaran langsung. Tes hasil belajar tersebut dilaksanakan setelah penyajian beberapa pokok bahasan. Adapun data skor hasil belajar perbandingan model pembelajaran langsung dapat dilihat pada tabel 4.H berikut:

**Tabel 4.4Statistik Skor Hasil belajar IPA Murid kelas VB 81) Inpres
Katangka 1 Kec. Somba opu, Kab. Gowa**

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah murid	20
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	95
Niiai minimum	65
Nilai rata-rata	79,95

Sumber. Hasil belajar murid SD Inpres Katangka 1

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar murid kelas VB SD Inpres Katangka 1 Kec. Somba opu, Kab. Gowa setelah pemberian tindakan pada perbandingan model pembelajaran langsung adalah 79.95 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Skor maksimum 95 dari skor ideal 100, dan skor minimum 65 dari skor ideal 100. Jika skor hasil belajar

murid dikelompokkan kedalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil belajar IPA pada pembelajaran langsung

1	0-59	Sangat rendah	0	0
2	60-69	Rendah	2	10
3	70-79	Sedang	9	45
4	80-89	Tinggi	5	25
5	90-100	Sangat tinggi	4	20
Jumlah			20	100

Sumber. Hasil belajar murid SD Inpres Katangka 1

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh bahwa dari 20 jumlah murid kelas VB SD Inpres Katangka 1 Kec. Somba opu, Kab Gowa, 0 murid (0%) berada pada kategori sangat rendah, 2 murid (10%) berada pada kategori rendah, 9 murid (45%) berada pada kategori sedang, 5 murid (25%) berada pada yang berada pada kategori tinggi, dan 4 murid (20%) berada pada kategori sangat tinggi

Berdasarkan data hasil penelitian yang tercantum pada lampiran maka persentase ketuntasan hasil belajar IPA melalui Model pembelajaran langsung pada murid kelas VB SD Inpres Katangka 1 Kec. Somba opu, Kab. Gowa dapat di lihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar Murid melalui model pembelajaran langsung

Persentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
<70	Tidak tuntas	3	15
>70	Tuntas	17	85
Jumlah		20	100

Sumber. Data perumusan . diolah dari lampiran C

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar 11*A murid kelas IVB SD Inpres Katangka 1 Kec. Somba opu, Kab. Gowa setelah dilakukan tindakan belajar IPA melalui Model pembelajaran langsung terdapat 3 murid (15%) yang belum tuntas belaiamva dan 17 murid (85%1 vans telah tuntas belajarnya.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji-t/, dengan hipotesis statistik yaitu:

Hipotesis statistik penelitian ini adalah:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$

Keterangan:

H_1 : rata-rata hasil belajar IPA murid kelas V dengan menggunakan Model pembelajaran Inquiry dan Model pembelajaran langsung adalah sama.

H_0 : ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPA murid kelas V dengan menggunakan mode' pembelajaran Inquiry dan Model pembelajaran langsung

μ_1 = Rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol = Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen

B. Pembahasan Penelitian

Dalam penelitian ini diterapkan Model Pembelajaran Inquiry dan Model Pembelajaran langsung yang dilaksanakan tiga kali pertemuan setiap tindakan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar IPA peserta didik. Ada dua kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen menerapkan *model pembelajaran Inquiry*. Sedangkan kelas kontrol menerapkan *model pembelajaran langsung*. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 69,9 dan kelas kontrol 79,95. Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih kecil daripada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *model pembelajaran langsung* menyebabkan hasil belajar peserta didik kelas kontrol lebih baik daripada kelas eksperimen yang menerapkan *model pembelajaran Inquiry*. Selain itu, jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas eksperimen yakni 13 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 60% sedangkan kelas kontrol 18 orang dengan persentase sebesar 90%.

Pada kelas eksperimen yang menerapkan *model pembelajaran Inquiry* memiliki hasil belajar lebih rendah dibandingkan kelas kontrol yang menerapkan *model pembelajaran langsung*.

Berdasarkan hasil Uji-*t* diperoleh bahwa nilai *t* *hitung* sehingga disimpulkan bahwa *H₀* ditolak dan *H_a* diterima

Berdasarkan pembahasan di atas maka ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPA murid kelas V SD Inpres Katangka I Kec. Somba opu, Kab. Gowa

dengan menggunakan Model pembelajaran Inquiry dan Model pembelajaran langsung,

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran Inquiry- dan Model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPA murid kelas V SD Inpres Katangka 1 Kec. Somba opu. Kab. Gowa, namun model pembelajaran langsung lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran dan lebih meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut dibuktikan pada Model Pembelajaran langsung nilai rata-rata kelas adalah 79,95. Nilai tersebut sudah mencapai KKM dan telah mencapai kriteria keberhasilan dimana lebih dari 80% siswa memperoleh nilai > 70 . Kemudian pada Model Pembelajaran Inquiry nilai rata-rata murid yaitu 69,9. Nilai tersebut tidak mencapai KKM dan tidak mencapai kriteria keberhasilan dimana kurang dari 80% siswa memperoleh nilai > 70 .

Berdasarkan hasil Uji- t diperoleh $t_{hitung} = 12,9629$. Pada taraf signifikan (α) = 0,05 dan $df = 38$, diperoleh $t_{tabel} = 1,68595$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, berdasarkan hasil analisis data, dapat dikatakan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPA murid kelas V SD Katangka I Kec. Somba opu, Kab. Gowa dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry dan model pembelajaran langsung, sehingga hipotesis H_0 dinyatakan ditolak dan hipotesis H_1 diterima.

B. SARAN-SARAN

Dari hasil penelitian yang mengindikasikan timbulnya peningkatan hasil belajar dan terjadinya perubahan dan motivasi serta sikap murid terhadap materi pelajaran IPA yang diterima, maka dianjurkan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan perhatian murid dalam belajar IPA, maka sebaiknya guru menyajikan materi sesuai dengan kondisi siswa.
2. Dalam menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran Inquiry dan model pembelajaran langsung sebaiknya guru menguasai beberapa metode mengajar supaya murid lebih mudah memahami materi sesuai dengan metode mengajar yang baik.
3. Untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman murid untuk mempelajari **IPA**, maka sebaiknya guru menyajikan materi dengan menggunakan pengalaman sehari-hari murid dengan bantuan alat peraga **IPA**.
4. Untuk meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran **IPA**, maka direkomendasikan agar setiap guru dapat menerapkan metode ini sesuai dengan kondisi murid dan lingkungan sekolahnya.
5. Penelitian ini dapat pula dilanjutkan oleh peneliti lain yang berminat dengan mengambil subjek penelitian yang berbeda, sehingga hasil yang diharapkan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, M. 2004. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Anurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, *Laporan Hasil Belajar Murid di Sekolah Dasar (Buku Rapor)*.
- Maling, A. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Basdan penerbit UNM.
- Ibrahim M, Dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA Universitas Pres Surabaya.
- [.asmawan, 2010. *Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, <http://lasmawan.blogspot.com/2010/10/tujuan-pembelajaran-ipa-di-skolah.html>. Diakses 23 April 2015.
- Miles, M.B & Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif Terjemahan* oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Perss.
- Moedjiono, Dkk. 1991/1992 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan/ Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi dan Direktorat Ketenagaan.
- Moleong, L.J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. N. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sahabuddin. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar UNM.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- So fan dan Khoiru. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPA Terpadu* Jakarta. Prestasi Pustaka.
- Subana dan Sudrajat 2001. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Sugiono. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto, M.Pd. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan, dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf 2003. *Kualitas Proses dan Hasil Belajar Melalui Pengajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. Bandung: Sinar Baru.

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/Se mester	: V/1
Alokasi Waktu	: 3 x pertemuan
, Tahun Pelajaran	: 2015/2016

I. Standar Kompetensi

1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan (SK 5)

II. Kompetensi Dasar

- 1.1. Mengidentifikasi fungsi Pemapasan pada Manusia dan Hewan (KD 5.3)

III. Indikator

- 1.1.2. Menganalisis fungsi Pemapasan Manusia dan Hewan serta hubungannya dengan Gangguan Pada Alat Pemapasan.

IV. Tujuan Pembelajaran

❖ Setelah pembelajaran selesai peserta didik dapat:

siswa dapat menganalisis fungsi Pemapasan pada Manusia dan Hewan serta hubungannya dengan Gangguan Pada Alat Pemapasan dengan benar

a. Kognitif

Menjelaskan berbagai alat-alat Pernapasan pada manusia beserta fungsinya dengan tepat.

b. Psikomotor

Menuliskan fungsi alat-alat Pemapasan pada manusia dengan tepat.

c. Afektif

Selama proses pembelajaran, murid mengembangkan *rasa in^in tahu* mengenai "fungsi Pemapasan pada Manusia dan Hewan serta hubungannya dengan Gangguan Pada Alat Pemapasan"

V. Materi Pokok Pembelajaran

Fungsi Pemapasan pada Manusia dan Hewan serta hubungannya dengan Gangguan Pada Alat Pemapasan

VI. Metode dan Model Pembelajaran

Metode : Ceramah, diskusi kelompok, dan pemberian tugas

Model : "INQUIRY"

VII. Alat dan Sumber Belajar

KTSP SD/MI (Depdiknas. 2006)

Buku Pelajaran Sains SD Kelas V (Erlangga)

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Proses
1	Kegiatan Awal : <ul style="list-style-type: none">➤ Menggali pengetahuan prasyarat murid dengan melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan Organ Pencernaan Manusia.➤ Menyimak informasi tentang tujuan pembelajaran, bentuk kegiatan, dan penilaian yang akan dilaksanakan.	
2	Kegiatan Inti : <ul style="list-style-type: none">➤ Murid menyimak penjelasan singkat yang disampaikan oleh Guru tentang Fungsi Organ Pencernaan Manusia serta Hubungannya Dengan Makanan dan Kesehatan➤ Murid dibagi dalam beberapa kelompok asal. Setiap kelompok beranggotakan 3-5 murid, tiap murid diberi nomor.➤ Guru memberikan suatu permasalahan, pernyataan atau dalam bentuk LKS.➤ Masing-masing murid dalam kelompok asal yang sama mempelajari materi yang berbeda satu sama lain.➤ Murid dari kelompok asal yang mempelajari materi yang sama, selanjutnya berkumpul dengan anggota kelompok lain guna membentuk kelompok gabungan (kelompok ahli). Dalam kelompok ahli, mereka membahas materi yang sama.➤ Setelah selesai berdiskusi, setiap anggota dari kelompok ahli harus kembali ke kelompok asalnya. Anggota kelompok ahli dengan masing-masing materi yang dikuasai memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya.➤ Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan secara acak kepada murid dengan menyebutkan nomornya.➤ Selanjutnya di adakan tes individual dan memberi penghargaan kepada kelompok yang anggotanya memperoleh nilai tinggi.	
3	Kegiatan Akhir : <ul style="list-style-type: none">➤ Guru memberikan penghargaan pada murid hasil pekerjaan yang maksimal➤ Guru bersama-sama dengan murid menyimpulkan materi pembelajaran➤ Murid menyimak pesan-pesan moral yang disampaikan oleh Guru.	

IX. Penilaian

a. Bentuk tes : Tertulis

➤ Aspek yang dinilai:

- Kebenaran jawaban
- Ketepatan waktu
- Kebersihan
- Instrumen tes : Essai

Gowa. 2015

Mahasiswa

Mengetahui.

Kepala sekolah

Guru Kelas

Hj. Nuraeti, S.Pd

NIP : 196010280302001

St. Saenah, S.Pd

NIP : 195605051982032009

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP J

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Semester : V/1

Alokasi Waktu : 3 x pertemuan

Tahun Pelajaran : 2015/2016

L Standar Kompetensi

1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan (SK 5)

b. Kompetensi Dasar

i. 1. Mengidentifikasi fungsi Pemapasan pada Manusia dan t Icwan (KI) 5.3)

c. Indikator

1.1.2. Menganalisis fungsi Pemapasan Manusia dan Hewan serta hubungannya dengan Gangguan Pada Alat Pemapasan.

IV'. Tujuan Pembelajaran

*> Setelah pembelajaran selesai peserta didik dapat:

siswa dapat menganalisis fungsi Pemapasan pada Manusia dan Hewan serta hubungannya dengan (iangguan Pada Alat Pemapasan dengan benai

d. Kognitif

r Menjelaskan berbagai alat-alat Pernapasan pada manusia beserta fungsinya dengan lepat.

e. Psikomotor

r Menuliskan fungsi alat-alat Pemapasan pada manusia dengan tepat.

f. Afektif

r Selama proses pembelajaran. tnuud mengembangkan *rasa ingin tahu* mengenai ‘fungsi Pemapasan pada Manusia dan Hewan serta hubungannya dengan Gangguan Pada Alat Pemapasan’

g. Materi Pokok Pembelajaran

r Fungsi Pemapasan pada Manusia dan Hewan serta hubungannya dengan Gangguan Pada .Alat Pemapasan

h. Metode dan Model Pembelajaran

^ Metode : Tanya Jawab.Demonstrasi ^ Model : Pembelajaran I .angsung

i. Alat dan Sumber Belajar

^ KTSP SD/MI (Depdiknas. 2006)

^ Buku Pelajaran Sains SD Kelas V (Erlangga)

j. Langkah-langkah Pembelajaran

No Kegiatan Proses

1 Kegiatan Awal:

^ Menecek kesiapan siswa, ruang kelas dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran

r Menciptakan suasana yang menyenangkan dan memotivasi siswa dengan cara tanya jawab tentang Fungsi Organ Pencernaan Manusia.

r Menyampaikan garis besar tujuan yang akan dicapai 2 Kegiatan Ir.ti:

* Menyampaikan kompetensi/tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa.

^ Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.

^ Membimbing pelatihan kepada siswa.

z' Mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik Memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan lanjutan.

r kesimpulan

Kegiatan Akhir:

r lindak lanjut Berupa lugas masing-masing siswa membuat kesimpulan

k. Penilaian

a. Bentuk tes : Tertulis ^ Aspek yang dinilai:

l. Kebenaran jawaban

m. Ketepatan waktu

n. Kebersihan

I». Instrumen tes : Fssai

Gowa, 2015 Mahasiswa

SALMA WAH

NiM: 10540 6564 11

Mengetahui,

St, Saenab S, Pd

NIP:195605051982032009

Lembar Soal *Posttes*

1. Uraikan struktur alat-alat pernapasan pada manusia
2. Jelaskan proses pernapasan yang terjadi di dalam tubuh manusia
5. Tuliskan alat-alat pernapasan pada hewan
 - o. Sebutkan penyebab Gangguan Pada Alat Pernapasan Manusia
5. Jelaskan cara memelihara kesehatan alat pernapasan

Lembar Jawaban

- p. Alat-alat pemapasan pada manusia terdiri dari rongga hidung, pangkal tenggorok, tenggorok (trakea). dan paru-paru.
- q. Proses pemapasan pada manusia berawal dari masuknya udara bebas ke dalam hidung. Di dalam hidung, udara mengalami penyaringan sehingga debu atau kotoran yang berasal dari udara tidak dapat masuk Penyaringan ini dilakukan oleh rambut hidung dan selaput lendir.

3. alat pemapasan pada hewan yang tentunya berbeda satu dan lainnya. Kucing, sapi, dan kerbau bernapas dengan paru-paru sedangkan sebagian besar jenis ikan bernapas dengan insang. Lain halnya dengan serangga yang bernapas dengan trakea

I penyebab Gangguan Pada Alat Pemapasan Manusia karena perilaku hidup tidak sehat dan lingkungan yang tidak bersih

5 n Menjaga kebersihan lingkungan b Makan makanan bergizi

- r. Olahraga secara teratur

DAFTAR II VDIR SISWA KELAS V A(INGKI)IRY)

		Penemuan			
	N ANI A SISWA	1	2	3	4
1.	M uh Arfan	T	y}	V	T“7~
2.	Zeina Kahmawan	~7 "	\f	s	v
3.	Andika	~T		T"	u
4.	Alam Syahrih	yJ	v	" 7	y
5.	Sartika	y/	<	T	T 1 y
6	Lisda	J		V	V
7.	Hem Kusuma	S		7	yi
8.	l lasnillah	"T"	'J	>/	'W
9.	Revsaldi	yI	J	T'	7 !
10	Eka Lestari	7	V	V	7
II	AlifSalirit'	7	yJ	Y	T '
12	M uh Y usran	~r~	'i	V	yi
TT	Rina	v	~n	9	V
14.	Mursahm	yi	s	>/	v
15.	l iardiansyah	7		%r	y v
16	Muh. Akbar	7	“T ⁻¹	T	
17	M uh. Aril Rivaldi	V	TT		n

18.	Adnan	y_i	V	T'	y
19.	Eko Prasetyo	V	>/	T''	y'
20	Risky Fitriam	>I	~T	V	: U

DAFTAR HADIR SISWA K F LAS V H (PEMBELAJARAN LANGSUNG)

NO	NAMA SISWA \	Pertemii.n i			
		2	3	4	
1.	Akmal Rimba	< T	v	V	
2.	Andika Bom Ahmad	~T~ V	s		
3.	Fatur Rahman	V !	'l		
4	Alvira Ramadhan	N			
5	Aqila Syarifa	>7 M'	y	^ ;	
6.	Ahmad Fanzan	V v/'	v	“7~	
7. '	Aditanti	S V	V	V .	
R	Febrianti	V		^r'	
9.	Wahyu	7		~7~	
10	Zahrizak	'l V		V :	
II.	Nia Ramarani	V			
12.	Muthiali Ridwan	y y	V		
13.	Muh. Faiz	“7“ v	V		
14.	Amelia Putri	~r~ s		J—	
				V	
15	Putri Ismail	>I V		>/ i	
16.	Dava Ramadhan	v -7-	“7“	“7“	
17.	Aulia Salsabila	7 V	>/	^r!	

18.	Fakhira	V	J		i~n
19.	Farel Azzaki				V
20.	Farlih Muthiali	"T"	>/		V

DAFTAR ML VI KELAS V A (IN(iKLIRV))

No.	NAMA MLKIL)	NILAI
1	Muh. Arfan	77
2	Zeina Rahmawati	72
n	> nHil-o	60
4	Alam Syahrih	62
5	Sartika	52
6	Lisda	66
7	Beni Kusuma	60
8	Hasnillali	70
9	Reysaldi	72
10	Eka Lestari	86
11	Alif Sahrif	57
12	Muh. Yusran	70
13	Rina	75
14	Mursalim	80
15	l lardiansv ah	90
16	Muh Akbar	60
17	Muii. Ari! Rivaldi	60
18	Aduan	70
19	Eko Prasctvo	72
20	Risky Kitriani	90

	JUMLAH	1398
	RATA-RATA	69,9

DAFTAR MLAI

KELAS V B (PEMBELAJARAN LANGSING)

No.	NAMA MI R11)	NILAI
1	Akmat Rimba	92
2	Andika Beni Ahmad	88
3		72
4	Alvira Ramadhan	77
5	Aqila Syarifa	79
6	Ahmad Fauzan	75
7	Aditanti	72
8	Fcbrianti	70
9	Wahyu	88
10	Zahrizak	95
11	Nia Ramaram	79
12	Muthiah Ridwan	82
13	Muh. Faiz	82
14	Amelia Putri	75
15	Putri Ismail	95
16	Dava Ramadhan	75
17	Aulia Saisabila	66
18	Fakhira	80
19	Farel Azzaki	92

20	Farliah Muthiah	65
JUMLAH		1599
RATA-RATA		79,95

PERSENTASE KATEGORI TES HASIL BE LAJAK MI KID

' MODEL INKUIRY DAN MODEL PEMBELAJARAN

LANGSUNG

Interval Skor	Kategori	Jumlah Murid		Persentase	
		Inkuiry	Pembelajaran Langsung	Inkuiry	Pem belajaran Langsung
0 - 59	Sangat Rendah	2	0	10%	0%
60-69	Rendah	6	2	0	10%
70- 79	Sedang	8	9	40%	45%
80- 89	Tinggi	2	5	10%	25%
90-100	Sangat Tinggi	2	4	10%	20%
Jumla L >> —	i Murid	20	20	100%	100%

A. Uji Hipotesis

Hipotesis statistik penelitian ini adalah:

$$H_1: \mu_1 > \mu_2$$

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

Keterangan:

H_1 : rata-rata hasil belajar IPA murid kelas V dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran langsung adalah sama.

H_0 : ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPA murid kelas V dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran langsung

μ_1 = Rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol μ_2 = Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen

Statistik uji yang digunakan adalah UJI-t dengan persamaan:

$$\frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{s^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$\sim t_{n_1 + n_2 - 2}$$

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$t_{\alpha/2, n_1 + n_2 - 2}$$

Di mana:

$$\bar{X}_1 = \text{Rata-rata data kelas eksperimen}$$

$$\bar{X}_2 = \text{Rata-rata data kelas kontrol}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Rata-rata data kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Rata-rata data kelas kontrol

n_1 = Banyaknya data kelas

eksperimen

$m =$ Banyaknya data kelas kontrol

$s\sqrt{\quad}$ Standar deviasi kelas eksperimen

$\bullet \sqrt{V_2}^{**}$ Standar deviasi kelas kontrol

$dsg =$ Standar deviasi gabungan

$dsg -$

kriteria pengujian: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 yang diajukan diterima

$$X_1 - 69.9 X_2 = 79,95$$

$$n_1 = 20, s_1 = 11.7, n_2 = 3,7$$

t_{th}

"• d_{sgf-m}

$$y_j^{n_i} \cdot 2$$

$D_{sg} -$

$-i$

$$\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}$$

σ_{JK}

$$** \sqrt{J_{20+20-}}$$

$$+ \frac{(20-1)3,7^2}{2}$$

2

D_{sg}

$$\frac{J(i_9 x n')}{7) + (19 x 3.7) 3C}$$

$$Dig$$

Dig

$$r - \frac{j_{292} f_i}{D_{sg} = J_{777}}$$

$$D_{sg} = 2,7$$

$$D_{sg} = 2,7$$

$$D_{sg} = 2,7$$

$$2223 \bullet \bullet 70.3 \bullet 38$$

79,95—69,9

*kittmg — r; —

^ 20'20

10.5

s. VET

— 10,5

t. (0.3)

10,5

l,*** 0.81 W** 12,9629

Kriteria pengujian:

$H_i : u, > U_2$

$H_n : U_i < fl;$

H_i diterima jika $thmmg > 6 \ll M H_n$ diterima jika $fa^{**} <$

Taraf kepercayaan (α) = 0.05

Derajat kebebasan (Jb) - $m n > - 2$

$c//) = 20 + 20 - 2$

$Jb = 38$

nilai $t_{tabel} = t(0,05;38) \sim 1.68595$

Dan hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 12,9620$ dan nilai $t_{tabel} = 1.68595$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPA murid kelas V SD Inpres Katangka I Kcc. Soinba opu, Kab. Gowa dengan menggunakan model pembelajaran inquiry dan model pembelajaran langsung.

UJI HIPOTESIS

No	Nilai ingkuiry (M)	Nilai pembelajaran langsung (x ₂)	V	
1	77	92	5929	8464
2	72	88	5184	7744
3	60	72	1600	5184
4	62	77	3844	5929
5	52	79	2704	6241
6	66	75	4356	5625
7	60	72	3600	5184
8	70	70	4900	4900
L ⁹	72	80	5184	6400
10	86	95	7398	9025
n	57	79	3249	6241
12	70	82	4900	6724
13	75	82	5625	6724
14	80	75 i 6400		5625
15	90	95	8100	9025
16	60	75	3600	5625
17	60	66	3600	»356
18	70	80	4900	6400
19	72	92	5184	8464

20	90	65	8100	25
Junilah	1398	1599	100357	128105

Tabel t

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1 00000	3.07768	6.31375	12 70620	31 82052	63.65674	318 3C884
2	0.31650	1.88562	2.91999	4 30265	696456	9 92434	22.32712
3	0 76489	1.63774	2.35336	318245	4.54070	5.84091	10 21453
4	0 74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7 17318
5	072669	1 47588	2.01505	2 57058	3 36493	4.03214	5 89343
6	0.71756	1 43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	520763
7	071114	1.41492	1.89458	2 36462	2 99795	3 49948	4 78529
B	0.70639	1.39682	1 85955	2.30600	2 89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2 82144	3 24984	4.29681
10	0 69981	1.37218	1 31246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	069745	1.36343	1 79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0 69548	1.35622	1 78229	2.17881	2.68100	3 05454	392963
13	0 69383	1.35017	1 77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0 69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34 061	1.75305	2.13145	2.60248	2 94671	3 73283
16	0.69013	1.33676	1 74588	211991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2 89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	068762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.85093	3.57940

20	0 68695	1 32534	1.72472	208596	252798	2.84534	3.55181
----	---------	---------	---------	--------	--------	---------	---------

21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	352715
22	0 68581	1.32124	1 71714	2.07387	2.50832	2.81876	3 50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2 06866	2.49987	2.80734	3 48496
24	0 68465	1.31784	1.71088	2 06390	2.49216	2.79594	3 46678
25	0 68443	1 31635	1.70814	2 05954	2.48511	2.78744	3 45019
26	0.58404	4 ^ 1 4^-«	1 7C'	---	-.J-1		3 43500
27	068368	1.31370	1.70329	2 05183	2.47266	2.77063	3 42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2 04841	2.46714	2.76326	340816
29	0.G3304	1.31143	1.69913	2 04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1 69726	2 04227	2.45726	2.75000	338518
31	0 68249	1.30946	1.69552	2 03951	2 45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03593	2.44868	2.73843	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2 03452	2.44479	2.73328	3 35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2 03224	244115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1 68957	2 03011	2 43772	2.72381	3 34005
36	0 68137	1.30551	1 68830	2 02809	2 434^9	2.71949	** 33762
37	0 68118	1.30485	1.68709	2.02619	2 43145	2715*1	3 32563
30	0.68100	1.30423	1 88595	2.02439	242857	2.71156	331903
39	0.68083	1.30364	1.3^488	2.02269	2 42584	2.70791	3.31279
40	0 68067	1 30308	1.68385	2.02108	2 42326	2 70446	3 30688

LEMBAK OBSERVASI AKTIVITAS MURID

Mata pelajaran: IPA

: Organ Tubuh Manusia dan Sistem

No	Komponen yang diamati	71	Per	emua	n	Jumlah	Persentase (%)
1	Siswa yang hadir pada saat proses belajar berlangsung	2	2	2	3	115	95,83
2	Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran	1	2	2	2	82	68,33
3	Siswa yang aktif dalam belajar dan mengerjakan tugas	1	2	2	2	96	80
4	Siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (bermain, ribut, dan lain-lain).	9	6	2	2	19	15,83
5	Siswa yang masih membutuhkan bimbingan dalam mengerjakan soal.	2	2	2	2	100	83,33
6	Siswa yang saling	1	1	2	2	75	62,5

Materi: i

memotivasi sesama teman dalam diskusi di kelas						
Siswa yang berpartisipasi aktif (bertanya, menjawab, dan lain- lain).	1	1	2	2	80	66,67
Rata-rata						67,50

DOKUMENTASI

S

SALMAWATI, lahir pada tanggal 30 Mei 1993 dicpono. Anak pertama dan 4 bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Abd Salam dan Hj Syamsinar Penulis mula» menempuh pendidikan formal di SDN Kalongko tahun 1999. dan selesai pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Tariman pada tahun yang sama, dan tamat pada tahun 2008. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMA Negeri I Banlaeng pada tahun 2008 dan menyelesaikan studi pada tahun Pada tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi di Jurusan PGSD-SI fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar **dan selesai tahun 2016**